

BIDANG ILMU PENDIDIKAN

LAPORAN PENELITIAN UNGGULAN UNY  
TAHUN ANGGARAN 2014

PROFIL KOMPETENSI SOSIAL MAHASISWA CALON  
GURU UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA



OLEH:

SUPARMAN, M.Pd.  
Drs. A. MANAP, M.T.  
Drs. M. YAMIN, S.T., M.T.

DIBIYAI OLEH DANA DIPA BLU UNY DENGAN SURAT PERJANJIAN  
PENUGASAN DALAM RANGKA PELAKSANAAN PROGRAM  
PENELITIAN UNGGULAN PT TAHUN ANGGARAN 2014  
NOMOR: 532a/PL-UNG/UN.34.21/2014

FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2014

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**LAPORAN AKHIR PENELITIAN UNGGULAN UNY**

1. Judul Penelitian : Profil Kompetensi Sosial Mahasiswa Calon Guru  
Universitas Negeri Yogyakarta

2. Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Suparman, M.Pd.  
b. Jenis Kelamin : Laki-laki  
c. NIP : 195507151980031006  
d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
e. Bidang Keahlian : Pendidikan Vokasional  
f. Fakultas/Jurusan : FT / Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan  
g. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
h. Tilpon HP : 08562872942  
Faksimili : (0274)554692  
E-mail : suparmanpadmo@gmail.com

3. Tim Peneliti:

No	Nama dan Gelar	NIP	Bidang Keahlian
1	Suparman, M.Pd.	195507151980031006	Pendidikan Kejuruan
2	Drs. A. Manap, MT	195208011978031001	Managemen Konstruksi
3	Drs. M. Yamin, MT	195201081978031001	Pendidikan

4. Mahasiswa yang Terlibat:

No	Nama	NIM	Prodi
1	Sigit Wisnu Untoro	10505241008	PT Sipil dan Perencanaan
2	Febri Lavanjaya	10505244030	PT Sipil dan Perencanaan
3	Isti Wayu Murniningtyas	11505241034	PT Sipil dan Perencanaan
4	M.Irkham Z.	11505241024	PT Sipil dan Perencanaan
5	Galang	11505241031	PT Sipil dan Perencanaan

5. Pendanaan dan Jangka Waktu Penelitian

a. Waktu yang diusulkan :6 bulan  
b. Biaya total yang diusulkan :Rp 20.000.000;00  
c. Biaya yang disetujui tahun :Rp 20.000.000;00

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Teknik

Yogyakarta, 30 Oktober 2014  
Ketua Tim Peneliti,

Dr. Moch Bruri Triyono  
NIP. 19560216 198603 1 003

Mengetahui:  
Ketua LPPM

Suparman, M.Pd.  
NIP 195507151980031006

Prof. Dr. Anik Gufron  
NIP 19621111 198803 1 001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah s.w.t. atas rahmat, taufik, dan hidayahNya yang dilimpahkan pada kami sehingga proses dari usul penelitian sampai dengan selesainya pembuatan laporan penelitian ini berjalan lancar. Penelitian ini tidak dapat berjalan lancar apabila tidak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Kepala LPPM UNY dan jajarannya yang telah memberi fasilitas dalam penelitian ini.
2. Bapak Dekan di lingkungan UNY dan jajarannya yang telah mengizinkan penelitian ini.
3. Bapak/Ibu Badan Pertimbangan Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta dan Bapak/Ibu pembahas serta reviewer penelitian ini.
4. Saudara Sigit Wisnu, Febri Lafanjaya, Isti Murniningtyas, Irkham, dan Galang, mahasiswa yang menjadi kolaboran dalam penelitian ini.
5. Mahasiswa UNY yang telah mengisi angket penelitian ini dengan ikhlas.
6. Bapak/Ibu/Sdr/Sdri yang tidak kami sebut satu per satu yang secara langsung maupun tidak langsung membantu penelitian ini.

Semoga budi baik Bapak/Ibu/Saudara/Saudari mendapat balasan dari Allah s.w.t yang lebih besar dari apa yang telah diberikan kepada tim peneliti.

Yogyakarta, 30 Oktober 2014  
Tim Peneliti:

Suparman, M.Pd.  
Drs. A. Manap, M.T  
Drs. M. Yamin, ST, MT

# PROFIL KOMPETENSI SOSIAL MAHASISWA CALON GURU UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Oleh: Suparman, A.Manap, dan M. Yamin

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kompetensi sosial mahasiswa calon guru Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) secara umum dan secara terperinci yang mencakup setiap: indikator, kelompok keilmuan, tahun masuk, lingkungan sosial di kampus dan di masyarakat, keaktifan kegiatan di kampus dan di masyarakat, pekerjaan orangtua, dan pendidikan orangtua.

Penelitian ini dilakukan dengan metode *survey* dengan tingkat eksplanasi deskriptif dan dengan data kuantitatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa UNY program S1 kependidikan jumlahnya sekitar 15000. Jumlah sampel ditentukan dengan tabel Krejcie-Morgan, diperoleh 378 sampel. Sedang teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *multi stage*. Langkah pertama adalah mengambil sampel 2 program studi kependidikan secara *purposive*. Jumlah sampel setiap program studi dan setiap angkatan masuk diambil secara quota, dan selanjutnya sampel diambil secara random. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, teknik analisis datanya adalah secara deskriptif dengan teknik *Count-If dan Mean*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Secara keseluruhan kompetensi sosial mahasiswa UNY kategori baik (skor rerata 74,63, dalam skala 100). (2) Berdasarkan indikatornya, kompetensi sosial mahasiswa UNY dari yang tertinggi adalah rasa hormat/penghargaan, kategori baik (79,70), dan kerjasama dengan masyarakat dalam kategori cukup baik (62,38). (3) Menurut bidang keilmuan, mahasiswa kelompok ilmu pengetahuan sosial (IPS) skor rerata kompetensi sosialnya 75,60, kategori baik, dan mahasiswa kelompok ilmu eksakta (IPA) skor rerata kompetensi sosialnya 73,34. (4) Kompetensi sosial mahasiswa angkatan 2011 skor 73,60 (baik), angkatan 2012 skor 75,99 (baik), dan angkatan 2013 skor 74,30 (baik). (5) Mahasiswa dengan lingkungan sosial di kampus dan di masyarakat yang inspiratif cenderung memiliki kompetensi sosial lebih tinggi daripada lingkungan yang tidak inspiratif. (6) Mahasiswa yang aktif di kampus dan di masyarakat cenderung memiliki kompetensi sosial lebih tinggi daripada yang tidak aktif. (7) Status pekerjaan orangtua mahasiswa tidak memiliki kaitan yang jelas dengan kompetensi sosial anaknya. (8) Tingkat pendidikan orangtua mahasiswa juga tidak memiliki kaitan yang jelas dengan kompetensi sosial anaknya.

*Kata kunci: gambaran kompetensi sosial, calon guru, UNY*

# PROFIL KOMPETENSI SOSIAL MAHASISWA CALON GURU UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Oleh: Suparman, A.Manap, dan M. Yamin

## SUMMARY

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan guru adalah bertujuan untuk menghasilkan guru yang memenuhi syarat sesuai dengan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Ada 4 (empat) kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Pendidikan untuk mencapai kompetensi guru dalam bidang profesional (materi bidang keahlian), pedagogik (strategi penyampaian materi keahlian) sudah direncanakan secara sistematis melalui mata kuliah. Sementara itu, pendidikan sosial belum direncanakan secara sistematis dalam bentuk mata kuliah.

Berdasarkan pada identifikasi dan pembatasan masalah dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah: “Bagaimana gambaran kompetensi sosial mahasiswa-calon guru Universitas Negeri Yogyakarta berdasarkan pada pedoman yang dibuat dalam panduan *microteaching*?”

### **B. Kajian Pustaka**

Satori (2009 dalam Zaenuddin) mengemukakan bahwa kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Kemampuan sosial ini mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar. Kompetensi sosial merupakan salah satu syarat kompetensi yang harus dipenuhi oleh seorang guru. Menurut buku Panduan Pengajaran Mikro Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014 disebutkan ada 7 (tujuh) indikator yang dinilai dalam kegiatan tersebut yaitu (1) Kesimpatisan dan keempatian pada teman, (2) kepatuhan terhadap keputusan bersama, (3) kerjasama dalam kelompok/organisasi, (4) kerjasama dengan masyarakat, (5) ketertiban di kampus, (6) rasa hormat/penghargaan pada orang lain, dan (7) keluwesan dalam berkomunikasi.

Suranto (2011: 27) menyatakan bahwa hubungan antar manusia (*interpersonal*) merupakan karakteristik kehidupan sosial yang mewajibkan setiap individu untuk membangun sebuah relasi dengan yang lain, sehingga akan terjalin sebuah ikatan perasaan yang bersifat timbal balik dalam suatu pola hubungan tersebut. Dalam arti luas hubungan interpersonal adalah interaksi yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dalam segala situasi dan dalam semua bidang kehidupan, sehingga menimbulkan kebahagiaan dan kepuasan hati pada kedua belah pihak. Ditinjau dari aspek tingkat sosialnya, hubungan sosial ini dapat dibedakan menjadi: (1) hubungan dengan tingkat sosial di atasnya, (2) hubungan dengan tingkat sosial yang relatif setara, dan (3) hubungan dengan tingkat sosial di bawahnya. Masing-masing jenis hubungan tersebut akan memiliki peran yang berbeda. Sebagai calon guru, mahasiswa seharusnya dapat menjalani peran dalam berhubungan dengan tingkat sosial di atasnya, dengan sesama tingkat sosial, dan hubungan dengan tingkat sosial di bawahnya.

### **C. Metode**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan pada Universitas Negeri Yogyakarta jenjang S1 mulai angkatan tahun I sampai dengan tahun III yang berjumlah sekitar 15000 mahasiswa. Ukuran sampel ditentukan dengan table Krejcie-Morgan dengan taraf kesalahan 5% diperoleh 375 di bulatkan 378 sampel.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan pada panduan pengajaran mikro tahun 2013 dan rambu-rambu pelaksanaan pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG) serta berdasarkan kajian pustaka. Bentuk instrumen adalah model skala Likert dengan 4 (empat) alternatif jawaban yaitu (1) tidak pernah dilakukan diberi skor 1, (2) jarang dilakukan diberi skor 2, (3) sering dilakukan diberi skor 3, dan (4) sangat sering dilakukan diberi skor 4. Kisi-kisi instrumen sebagai berikut. Data dari hasil angket tertutup dianalisis secara deskriptif dengan teknik *Countif* dan rerata, *Countif* digunakan untuk menjelaskan frekuensi jawaban yang muncul. Sedang rerata untuk menentukan tingkat kompetensi sosial

### **D. Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial mahasiswa UNY secara keseluruhan, kategori baik (rerata 74,63 dari skala 100). Namun posisi

rerata tersebut di daerah bawah dari rentang kategori baik (70 sampai dengan 85). Posisi itu menunjukkan bahwa kompetensi sosial masih dalam posisi baik, tetapi mendekati kategori cukup (sedang). Hasil penelitian seperti ini sangat mungkin karena sistem pembinaan kompetensi sosial yang ada di UNY belum direncanakan secara baik. Pendidikan masih mengandalkan pada pengintegrasian dengan kegiatan lain dan tidak direncanakan dengan baik yang mencakup materi dan tenaga pengajarnya.

Apabila dilihat setiap indikatornya, berturut-turut dari yang tertinggi rerata skor kompetensi sosialnya adalah (a) kepatuhan terhadap keputusan bersama, kategori baik (rerata 79,13), (b) rasa hormat/penghargaan pada orang lain, kategori baik (rerata 79,11), (c) ketertiban di kampus kategori baik (rerata 78,92), (d) kerjasama dalam kelompok/organisasi, kategori baik (rerata 75,81), (e) keluwesan dalam berkomunikasi, kategori baik (rerata 74,51), (f) kesimpatisan dan keempatian dalam kategori baik (rerata 72,55), dan (g) kerjasama dengan masyarakat dalam kategori cukup baik (rerata 62,38). Hasil ini menunjukkan bahwa rasa hormat pada orang lain mendekati kategori sangat baik. Hasil ini adalah wajar apabila dikaitkan dengan pergaulan sosial masyarakat Indonesia secara umum dikenal keramahannya dengan menjaga kehormatan orang lain, termasuk mahasiswa UNY. Sedang indikator kerjasama dengan masyarakat menempati posisi terbawah dengan skor rerata 62,38 (kategori cukup/sedang). Hasil penelitian ini adalah sesuai dengan kenyataan bahwa mahasiswa pada umumnya tidak banyak terlibat dalam kegiatan masyarakat seperti takziah bila ada tetangga yang meninggal dunia, kerjabakti di kampung. Umumnya mereka sibuk dengan urusan kuliahnya.

Sementara itu, bila dikelompokkan dalam bidang keilmuan, kompetensi sosial mahasiswa kelompok ilmu pengetahuan sosial, dalam penelitian ini, cenderung lebih tinggi daripada kompetensi sosial mahasiswa kelompok ilmu eksakta (skor rerata masing-masing 75,60 dan 73,34). Hasil penelitian ini sesuai dengan sifat ilmu yang dipelajari mahasiswa, dimana kelompok ilmu sosial (IPS) lebih dekat dengan persoalan yang bersifat sosial. Sedang kelompok ilmu eksakta (IPA) lebih banyak mempelajari yang terkait dengan benda. Dengan kondisi seperti itu memungkinkan mahasiswa kelompok ilmu sosial cenderung memiliki

kompetensi sosial yang lebih tinggi. Perbedaan skor rerata kompetensi sosial antara mahasiswa IPS dan IPA dalam penelitian ini adalah kecil, hal ini dimungkinkan karena kelompok IPA di UNY juga mempelajari tentang ilmu sosial/kependidikan, walaupun tidak sebanyak seperti kelompok IPS.

Mencermati hasil penelitian yang terkait dengan angkatan masuk, angkatan 2011 memiliki kompetensi sosial justru terendah dengan skor rerata (73,60) disusul angkatan 2013 (74,30), dan angkatan 2012 (75,99), walaupun semua angkatan dalam kategori baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin senior mahasiswa, tidak terkait dengan kompetensi sosialnya. Padahal, menurut teori kematangan, mahasiswa semakin senior akan semakin baik kompetensi sosialnya. Penelitian ini menarik, karena ternyata hasilnya tidak sesuai dengan teori yang umum. Menurut teori psikologi (Surya, 2013:34), menyatakan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan perilaku individu adalah kematangan (*maturation*). Hal ini kemungkinan secara kebetulan angkatan 2011 input kompetensi sosialnya relatif rendah, sedang angkatan 2012 input kompetensi sosialnya relatif tinggi. Terlepas dari apa yang memberi kontribusi meningkatkan kompetensi sosial, perbedaan skor rerata tersebut tidak banyak dan masih dalam satu kategori baik. Memang faktor-faktor tersebut berkontribusi, namun mengingat perbedaannya kecil, berarti faktor pendidikan di kampus belum efektif. Hal ini terjadi karena memang tidak ada usaha yang sistematis untuk mendidik calon guru memiliki kompetensi sosial yang lebih baik. Pendidikan sosial hanya dilakukan sewaktu pembekalan pada waktu akan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan lainnya dimasukkan dalam kegiatan perkuliahan dan ekstrakurikuler. Hal ini didukung hasil penelitian ini bahwa mahasiswa angkatan 2011 yang baru saja selesai praktik mengajar di sekolah (PPL), namun skor reratanya kompetensi sosialnya di bawah angkatan 2012 dan angkatan 2013 yang belum melaksanakan PPL.

Kompetensi sosial mahasiswa dari hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa lingkungan kampus yang semakin inspiratif cenderung semakin tinggi pula kompetensi sosialnya. Mahasiswa yang menilai lingkungannya sangat inspiratif (skor rerata 81,96), cenderung paling tinggi kompetensi sosialnya disusul lingkungan yang cukup inspiratif (skor rerata 75,36), agak inspiratif (skor



rerata 70,14), dan tidak inspiratif yang paling rendah (skor rerata 65,80). Hal ini berarti bahwa keteladanan warga kampus (pejabat, dosen, karyawan, dan mahasiswa lain) adalah terkait dengan kompetensi sosial mahasiswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Ivancevich and Matteson. (1999:126) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang terkait dengan sosial adalah lingkungan budaya (culture).

Lingkungan sosial di masyarakat ternyata dalam penelitian ini juga menunjukkan adanya kecenderungan bahwa mahasiswa pada lingkungan masyarakat yang semakin inspiratif cenderung semakin tinggi pula kompetensi sosialnya. Mahasiswa yang menilai lingkungannya sangat inspiratif cenderung paling tinggi kompetensi sosialnya (82,84) disusul lingkungan yang cukup inspiratif (75,04), agak inspiratif (71,17), dan tidak inspiratif yang paling rendah (62,77). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian lingkungan kampus, bahkan skor reratanya hampir sama. Sisi lain dari hasil ini mengindikasikan bahwa pengisian data oleh responden ada konsistensinya.

Keaktifan kegiatan di kampus dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin aktif mahasiswa dalam kegiatan di kampus ternyata semakin baik kompetensi sosialnya. Mahasiswa yang sangat aktif cenderung paling tinggi kompetensi sosialnya (80,07) disusul yang cukup aktif (75,33), agak aktif (72,73), dan tidak aktif yang paling rendah (72,13). Hal ini menunjukkan bahwa wahana untuk membentuk kompetensi sosial dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang sekaligus merupakan kegiatan sosial. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa pendidikan merupakan cara sadar untuk membentuk kemampuan yang diinginkan.

Sejalan dengan hasil penelitian keaktifan kegiatan baik di kampus, keaktifan kegiatan di masyarakat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin aktif mahasiswa dalam kegiatan di masyarakat ternyata semakin baik kompetensi sosialnya. Mahasiswa yang sangat aktif di masyarakat cenderung paling tinggi kompetensi sosialnya (79,91) disusul yang cukup aktif (76,36), agak aktif (72,74), dan tidak aktif yang paling rendah (72,03). Hasil penelitian ini tentang aktivitas di masyarakat konsisten dengan penelitian tentang aktivitas di kampus. Jadi sekali lagi responden dalam mengisi angket sangat konsisten.

Mengenai kompetensi sosial mahasiswa dilihat dari pekerjaan orangtuanya ternyata hasilnya tidak menunjukkan kecenderungan yang jelas. Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial mahasiswa berdasar pekerjaan orang tuanya berturut-turut dari yang tertinggi adalah pekerjaan orangtua TNI/Polri (skor reratanya 80,04), lainnya (skor reratanya 74,76), wiraswasta (skor reratanya 74,67), petani (skor reratanya 74,54), dan terakhir PNS/Karyawan (skor reratanya 74,07). Memang, skor yang dicapai satu dengan yang lain tidak jauh berbeda dan bahkan dalam kategori yang sama yaitu baik, namun pola kecenderungan sulit dijelaskan. Mahasiswa anak PNS/karyawan swasta justru skor reratanya terendah; dan anak TNI/Polri justru tertinggi skor reratanya. Apa yang sesungguhnya terjadi?, Mungkin faktor-faktor lain yang lebih dominan yang mempengaruhi seperti keaktifan kegiatan, lingkungan, pembawaan, dan sebagainya.

Pendidikan orang tua mahasiswa dan keterkaitannya dengan kompetensi sosial mahasiswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua mahasiswa dari orangtua berpendidikan apa pun dalam kategori baik. Akan tetapi, orang tua mahasiswa yang pendidikannya SD kebawah justru paling tinggi skor rerata kompetensi sosialnya (76,30), berturut-turut disusul orangtua mahasiswa berpendidikan SLTP-SLTA dengan skor rerata kompetensi sosialnya (74,15), berpendidikan S1-S3 dengan skor rerata kompetensi sosialnya (73,31), berpendidikan D1-D3 dengan skor rerata kompetensi sosialnya (71,14). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan orangtua, cenderung semakin rendah kompetensi sosial anaknya. Hal ini dimungkinkan terkait dengan tingkat sosial ekonomi mereka. Sering terjadi semakin tinggi tingkat sosial ekonomi orangtua (baca: pendidikan) semakin malas berhubungan dengan orang lain manakala tidak memberi keuntungan.

### **E. Simpulan**

(1) Kompetensi sosial mahasiswa UNY kategori baik. (2) Indikator rasa hormat mahasiswa UNY tertinggi, sedang terendahnya kerjasama dengan masyarakat. (3) Kelompok IPS cenderung lebih tinggi daripada kelompok IPA. (4) Angkatan senior cenderung lebih baik daripada junior. (5) Lingkungan cenderung berkaitan dengan kompetensi sosial. (6) Pekerjaan dan pendidikan orangtua cenderung tidak memiliki pola yang jelas terhadap kompetensi sosial.

## DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
ABSTRAK DAN SUMMARY.....	ii
PRAKATA .....	iii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	2
C. Batasan Masalah .....	2
D. Rumusan Masalah .....	3
E. Tujuan Penelitian .....	3
F. Manfaat Penelitian .....	3
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN PERTANYAAN PENELITIAN	
A. Pengertian Komunikasi Sosial .....	4
B. Kompetensi Sosial .....	4
C. Wahana Pendidikan Sosial .....	7
D. Kerangka Berpikir .....	8
E. Pertanyaan Penelitian .....	9
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian .....	11
B. Populasi dan Sampel.....	11
C. Instrumen Penelitian.....	12
D Teknik Pengumpulan Data .....	12
E. Teknik Analisis Data .....	13
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	15
1. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY secara Keseluruhan.....	15
2. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Indikatornya .....	16
3. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Kelompok Keilmuan..	20
4. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Angkatan-masuk.....	22

5. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Lingkungan sosial Kampus .....	24
6. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Lingkungan sosial Masyarakat .....	26
7 Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Keaktifan Kegiatan di Kampus .....	29
8. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Keaktifan Kegiatan di Masyarakat .....	32
9. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Pekerjaan Orangnya .....	42
10. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Pendidikan Orangnya .....	38
C. Pembahasan .....	40
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan .....	45
B. Implikasi.....	46
C. Saran .....	47
D. Keterbatasan Penelitian .....	47
DAFTAR PUSTAKA .....	48
LAMPIRAN.....	50

## DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	12
Tabel 2. Kategori Keputusan .....	13
Tabel 3. Tingkat Kegiatan dan Lingkungan Sosial .....	14
Tabel 4. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY secara Keseluruhan .....	16
Tabel 5. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Indikator Kesimpatian dan Keempatian .....	16
Tabel 6. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Indikator Kepatuhan terhadap Keputusan Bersama .....	17
Tabel 7. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Indikator Kerjasama dalam Kelompok/Organisasi. ....	17
Tabel 8. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Indikator Kerjasama dengan Masyarakat. ....	18
Tabel 9. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Indikator Ketertiban di Kampus .....	18
Tabel 10. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Indikator Rasa Hormat/Penghargaan pada Orang Lain .....	19
Tabel 11. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Keluwesan dalam Berkomunikasi.....	19
Tabel 12. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Kelompok Ilmu Sosial. ....	20
Tabel 13. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY Angkatan Kelompok Ilmu Eksakta .....	21
Tabel 14. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY Angkatan Tahun 2011 .....	22
Tabel 15. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY Angkatan Tahun 2012 .....	22
Tabel 16. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY Angkatan Tahun 2013.....	23

Tabel 17.	Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY Lingkungan Kampus Tidak Inspiratif .....	24
Tabel 18.	Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY Lingkungan Kampus Agak Inspiratif .....	25
Tabel 19.	Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY Lingkungan Kampus Cukup Inspiratif.....	25
Tabel 20.	Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY Lingkungan Kampus Sangat Inspiratif.....	26
Tabel 21.	Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY Lingkungan Masyarakat Tidak Inspiratif .....	27
Tabel 22.	Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY Lingkungan Masyarakat Agak Inspiratif .....	27
Tabel 23.	Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY Lingkungan Masyarakat Cukup Inspiratif.....	28
Tabel 24..	Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY Lingkungan Masyarakat Sangat Inspiratif.....	28
Tabel 25.	Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY yang Keegiatannya di Kampus Tidak Aktif .....	29
Tabel 26.	Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY yang Keegiatannya di Kampus Agak Aktif .....	30
Tabel 27.	Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY yang Keegiatannya di Kampus Cukup Aktif.....	30
Tabel 28.	Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY yang Keegiatannya di Kampus Sangat Aktif.....	31
Tabel 29.	Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY yang Keegiatannya di Masyarakat Tidak Aktif.....	32
Tabel 30.	Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY yang Keegiatannya di Masyarakat Agak Aktif .....	33
Tabel 31.	Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY yang Keegiatannya di Masyarakat Cukup Aktif.....	33
Tabel 32.	Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY yang Keegiatannya di Masyarakat Sangat Aktif .....	34

Tabel 33. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY yang Pekerjaan Orangtuanya PNS/Karyawan.....	35
Tabel 34. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY yang Pekerjaan Orangtuanya TNI/Polri .....	35
Tabel 35. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY yang Pekerjaan Orangtuanya Wiraswasta .....	36
Tabel 36. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY yang Pekerjaan Orangtuanya Petani .....	36
Tabel 37. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY yang Pekerjaan Orangtuanya Pekerjaan lainnya.....	37
Tabel 38. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY yang Pendidikan Orangtuanya SD Kebawah .....	38
Tabel 39. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY yang Pendidikan Orangtuanya SLTP-SLTA.....	38
Tabel 40. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY yang Pendidikan Orangtuanya D1-D3 .....	39
Tabel 41. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY yang Pendidikan Orangtuanya S1-S3.....	39

## DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1. Hubungan Interpersonal Guru-Siswa. . . . .	17
Gambar 2. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Indikatornya ..	20
Gambar 3. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Kelompok Keilmuannya. ....	21
Gambar 4. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Angkatan Masuk .....	23
Gambar 5. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Lingkungan Sosial di Kampus .....	26
Gambar 6. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Lingkungan Sosial di Masyarakat .....	29
Gambar 7. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Keaktifan Kegiatan di Kampus .....	31
Gambar 8. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Keaktifan Kegiatan di Masyarakat .....	34
Gambar 9. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Pekerjaan Orangnya .....	37
Gambar 10. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Pendidikan Orangnya .....	40



## **DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	50
Lampiran 2. Berita Acara Seminar Instrumen .....	53
Lampiran 3. Berita Acara Seminar Hasil Penelitian.....	58
Lampiran 4. Kontrak Penelitian Internal .....	63

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kedudukan guru adalah sangat penting dalam fungsinya sebagai katalisator perubahan dalam aspek keilmuan dan moral (Suyanto, 2007). Dalam aspek keilmuan, guru dapat menyampaikan ilmu yang dimiliki melalui pembelajaran. Ilmu yang disampaikan guru harus dapat mendukung pengembangan potensi, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam rangka bekal hidupnya dan pembangunan bangsa. Dalam aspek moral, guru harus menjadi teladan dan dapat menyampaikan sesuatu kepada anak didiknya tentang kepribadian, sikap, dan moral yang baik. Pepatah mengatakan *memo dat quodnon habet*, artinya seseorang tidak dapat memberikan sesuatu manakala seseorang itu tidak memilikinya (Saliman, 2004). Bila seseorang itu guru, berarti guru tidak akan mampu mendidik tentang perilaku sosial yang baik apabila guru tidak memiliki perilaku sosial yang baik. Dengan kata lain guru harus menjadi teladan bagi anak didiknya. Guru dengan bekal perilaku sosial yang baik tidak serta merta datang sendirinya, namun perlu dididik sebelum mereka masih dalam bangku kuliah. Disinilah peran lembaga pendidikan penyedia guru membekali mahasiswa calon guru yang memiliki perilaku sosial yang baik.

Banyak tokoh dunia yang berpendapat tentang pentingnya pendidikan moral. Martin Luther King berkata: *“intelligence plus character....that is the goal of true education”* artinya; kecerdasan plus karakter....itu adalah tujuan akhir dari pendidikan sebenarnya. Sedangkan Theodore Roosevelt mengatakan: *“to educate a person in mind and not in morals is to educate a menace to society”* artinya; mendidik seseorang dalam aspek kecerdasan otak dan bukan aspek moral adalah ancaman mara-bahaya kepada masyarakat (*Ghazali Bagus Ani Putra*). Pentingnya pendidikan moral di sekolah membawa konsekuensi pendidikan calon guru tentang moral. Pendidikan moral adalah mencakup pendidikan kepribadian (intrapersonal) dan pendidikan sosial (interpersonal).

Pendidikan guru adalah bertujuan untuk menghasilkan guru yang memenuhi syarat sesuai dengan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional.

Ada 4 (empat) kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Pendidikan untuk mencapai kompetensi guru dalam bidang profesional (materi bidang keahlian), pedagogik (strategi penyampaian materi keahlian) sudah direncanakan secara sistematis melalui mata kuliah. Sementara itu, pendidikan sosial belum direncanakan secara sistematis dalam bentuk mata kuliah. Kompetensi ini diharapkan terbentuk melalui integrasi dalam mata kuliah dan kegiatan ekstra kurikuler. Suatu permasalahan timbul, apakah kompetensi sosial mahasiswa calon guru akan terbentuk dengan konsep seperti itu ?.

Mengingat pentingnya kompetensi sosial dalam rangka memenuhi syarat sebagai guru dan sampai saat ini belum pernah dilakukan penelitian tentang kompetensi sosial ini, maka sangat penting diteliti bagaimana gambaran kompetensi sosial mahasiswa calon guru yang dididik di universitas Negeri Yogyakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan profil kompetensi sosial bagi calon guru adalah dapat terdiri atas beberapa versi, baik dari UNY melalui panduan *microteaching* atau dari pendapat para ahli. Permasalahan kompetensi sosial ini antara lain mencakup: (1) Bagaimana gambaran kompetensi sosial mahasiswa program kependidikan jenjang S1 UNY dalam rangka menjadi guru sesuai dengan panduan yang ada di UNY?. (2) Bagaimana standar kompetensi sosial yang sesuai untuk mahasiswa program kependidikan jenjang S1 UNY dalam rangka menjadi guru?.

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian kompetensi sosial calon guru ini menurut peneliti baru pertama kali diangkat, maka dalam penelitian ini dipilih pada permasalahan gambaran kompetensi sosial calon guru mahasiswa UNY menurut panduan *microteaching* yang dibuat oleh UNY. Sedang permasalahan kedua *meallui research and development* yang memerlukan waktu yang cukup lama karena dua tahap yaitu tahap pengembangan dan tahap implementasi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi dan pembatasan masalah dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah: “Bagaimana gambaran kompetensi sosial mahasiswa-calon guru Universitas Negeri Yogyakarta berdasarkan pada pedoman yang dibuat dalam panduan *microteaching*?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan kompetensi sosial mahasiswa UNY jenjang S1 kependidikan ditinjau dari berbagai aspek antara lain adalah secara keseluruhan, berdasar indikatornya, menurut angkatan masuk, keaktifan kegiatan di kampus maupun di masyarakat, lingkungan sosialnya di kampus maupun di masyarakat, latar belakang pendidikan orangtua, dan pekerjaan orangtua mahasiswa. Dengan diskripsi ini akan diketahui informasi yang lebih banyak tentang kompetensi sosial dari beberapa kelompok mahasiswa yang beragam.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi Universitas Negeri Yogyakarta dalam membuat kebijakan dalam rangka pembentukan kompetensi sosial yang baik bagi mahasiswa calon guru. Bagi mahasiswa, dapat digunakan sebagai dorongan untuk belajar sosial dan membentuk dirinya mencapai kompetensi sosial dalam rangka memenuhi salah satu syarat calon guru. Disamping itu, bagi dosen dan pejabat UNY, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan refleksi dalam rangka memasukan kompetensi sosial baik dalam kurikulum, integrasi dalam kuliah, maupun kegiatan di luar kelas.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Komunikasi Sosial**

Menurut M. Budiyatna dan Leila MG., komunikasi sosial dapat dibedakan menjadi dua yaitu (1) komunikasi antarpribadi dan (2) komunikasi non-antarpribadi. Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang utamanya didasarkan pada analisis psikologis. Misalnya, komunikasi antara mahasiswa dengan dosen, mahasiswa memandang bahwa dosen satu dengan lainnya adalah berbeda dalam hal memberi kuliah. Komunikasi antarpribadi sering terjadi diluar proses belajar-mengajar antara mahasiswa dengan dosen, antara sesama mahasiswa dsb. Sedang komunikasi non-antarpribadi adalah komunikasi yang didasarkan pada analisis kultural dan sosiologis serta biasanya tidak membicarakan tentang pribadi. Misalnya pada komunikasi mahasiswa dengan dosen tersebut mahasiswa memandang bahwa dosen memiliki kesamaan dalam hal tingkat kesarjanaannya, kewenangan meneliti, dsb. Komunikasi non-antarpribadi adalah komunikasi yang banyak terjadi pada proses belajar-mengajar antara mahasiswa dengan dosen. Dalam proses belajar-mengajar itu kebanyakan dosen menyampaikan informasi yang sifatnya bukan pribadi melainkan informasi yang bersifat keilmuan.

Komunikasi dalam proses pembelajaran, menurut M. Surya (2013: 334) diartikan sebagai suatu proses pemindahan informasi antara dua orang manusia atau lebih dengan menggunakan simbol-simbol bersama. Selanjutnya dijelaskan bahwa komunikasi paling tidak mengandung 5 unsur yaitu (1) siapa yang menyampaikan (pemberi), (2) apa yang disampaikan (pesan), (3) dengan cara apa (media), (4) kepada siapa (penerima), dan (5) (hasilnya apa) umpan balik.

#### **B. Kompetensi Sosial**

*Ghazali Bagus Ani Putra menyatakan* bahwa salah satu indikator manusia yang berkarakter moral adalah memiliki *Social skill*; yaitu mempunyai kepekaan sosial yang tinggi sehingga mampu mengutamakan kepentingan orang lain. Hal ini ditunjukkan dengan hubungan sosialnya yang harmonis. Setiap nilai atau

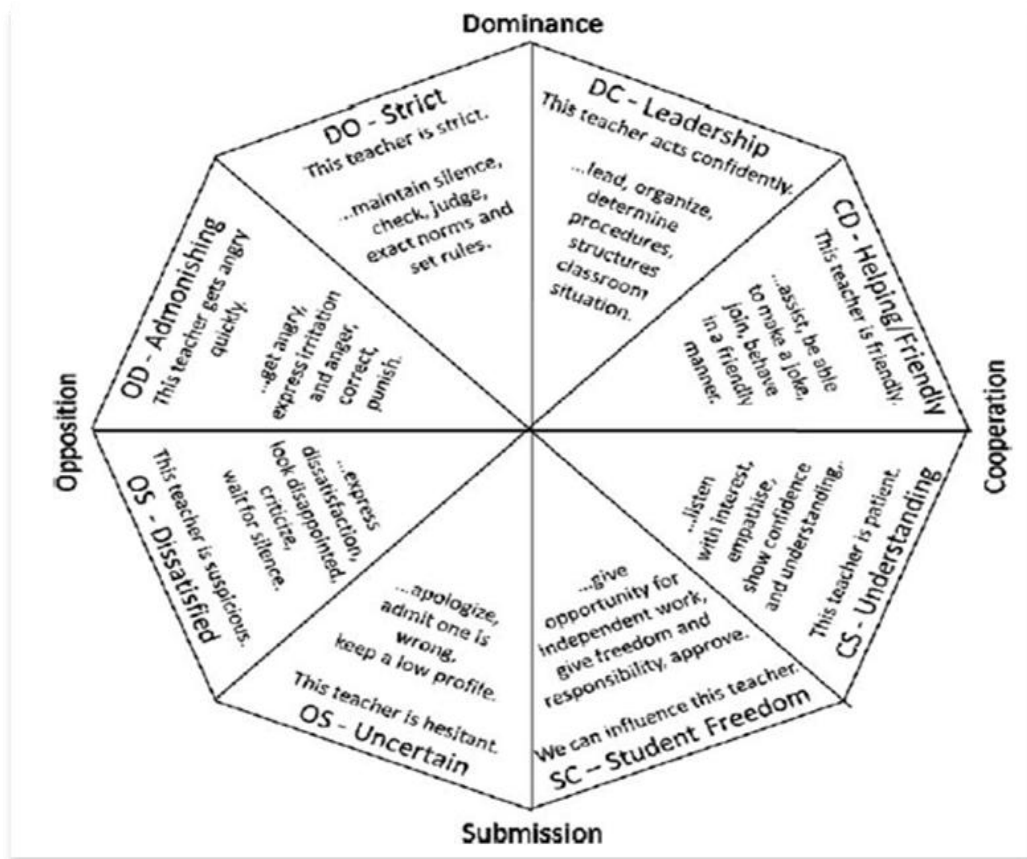
aturan universal akan mengarahkan manusia untuk menjaga hubungan baik dengan orang lain, contohnya, individu yang religius pasti akan berbuat baik untuk orang lain atau mengutamakan kepentingan ummat. Pendapat senada dinyatakan oleh Purwanto, bahwa kompetensi sosial bagi guru adalah kompetensi bidang hubungan dan pelayanan/pengabdian pada masyarakat. Guru seyogyanya dapat berkomunikasi dengan orang lain, mampu menyelesaikan masalah, dan mengabdikan pada kepentingan masyarakat (Purwanto, dalam Hujaer AHS).

Satori (2009 dalam Zaenuddin) mengemukakan bahwa kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Kemampuan sosial ini mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar. Kompetensi sosial merupakan salah satu syarat kompetensi yang harus dipenuhi oleh seorang guru. Menurut buku Panduan Pengajaran Mikro Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014 disebutkan ada 7 (tujuh) indikator yang dinilai dalam kegiatan tersebut yaitu (1) Kesimpatisan dan keempatian pada teman, (2) kepatuhan terhadap keputusan bersama, (3) kerjasama dalam kelompok/organisasi, (4) kerjasama dengan masyarakat, (5) ketertiban di kampus, (6) rasa hormat/penghargaan pada orang lain, dan (7) keluwesan dalam berkomunikasi.

Suranto (2011: 27) menyatakan bahwa hubungan antar manusia (*interpersonal*) merupakan karakteristik kehidupan sosial yang mewajibkan setiap individu untuk membangun sebuah relasi dengan yang lain, sehingga akan terjalin sebuah ikatan perasaan yang bersifat timbal balik dalam suatu pola hubungan tersebut. Dalam arti luas hubungan interpersonal adalah interaksi yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dalam segala situasi dan dalam semua bidang kehidupan, sehingga menimbulkan kebahagiaan dan kepuasan hati pada kedua belah pihak. Ditinjau dari aspek tingkat sosialnya, hubungan sosial ini dapat dibedakan menjadi: (1) hubungan dengan tingkat sosial di atasnya, (2) hubungan dengan tingkat sosial yang relatif setara, dan (3) hubungan dengan tingkat sosial di bawahnya. Masing-masing jenis hubungan tersebut akan memiliki peran yang berbeda. Sebagai calon guru, mahasiswa seharusnya dapat menjalani peran dalam

berhubungan dengan tingkat sosial di atasnya, dengan sesama tingkat sosial, dan hubungan dengan tingkat sosial dibawahnya.

Hubungan sosial antara guru dan siswa (hubungan berbeda tingkat sosialnya) menurut Wubbels dan Brekelmans (2005) adalah sebagai berikut.



Gambar1. Hubungan Interpersonal Guru-Siswa menurut Wubbels dan Brekelmans (2005)

Menurut Wubbels ada delapan aspek hubungan interpersonal yaitu: (1) *Admonishing behaviour* (orang cepat marah), (2) *Strict behaviour* (orang sangat tegas/disiplin), (3) *Leadership behaviour* (orang sangat percaya diri), (4) *Helping/Friendly behaviour* (orang sangat ramah suka menolong), (5) *Understanding behaviour* (orang sangat sabar), (6) *Student responsibility/freedom behaviour* (orang mudah dipengaruhi), (7) *Uncertain behaviour* (orang yang ragu-ragu), dan (8) *Dissatisfied behaviour* (orang selalu curiga). (Fraser, Aldridge & Widia Soerjaningsih, 2010). Bila dilihat berdasarkan sumbernya, menurut

Wubbels ada empat sumbu dengan masing-masing sumbu dua kutub yang berlawanan. Sumbu 1 adalah kepemimpinan guru yang mantap vs ketidakpastian, sumbu 2 adalah guru suka membantu vs guru tidak puas, sumbu 3 adalah guru bersikap pengertian vs guru mudah marah, dan sumbu 4 adalah guru memberi kebebasan vs guru sangat disiplin.

Kompetensi sosial sebagai calon guru yang baik tidak terletak pada kutub yang ekstrem, tetapi tidak ditengah-tengah. Sebaiknya sikap sosial guru adalah mendekati kutub positif dan menjauhi kutub negatif. Hasil penelitian Samsulhadi dkk (2013) dengan populasi mahasiswa FT UNY antara lain menyimpulkan bahwa pada kutub positif ternyata persentasenya tinggi dan pada kutub negatif persentasenya rendah. Ini berarti bahwa hubungan interpersonal dosen dengan mahasiswa FT UNY bagus, sekaligus dosen sebagai pendidik memberi contoh hubungan sosial yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Trianingsih (2014) di SMKN2 Yogyakarta antara lain menyimpulkan bahwa "Hubungan interpersonal guru-siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 berada dalam kategori baik, yang ditunjukkan pula dengan hasil perhitungan nilai rerata (*Mean* 147,71 atau 76,93 dalam skala 100)". Ini berarti bahwa input mahasiswa sudah memiliki kompetensi sosial yang baik, Akan tetapi apakah kebanyakan siswa dari sekolah menengah yang lain sudah membekali siswanya dengan kompetensi sosial yang baik?.

### **C. Wahana Pendidikan Sosial**

Pendidikan sosial dapat dilakukan baik secara formal di sekolah/ perguruan tinggi dan secara nonformal di masyarakat. Kegiatan menyemai pendidikan karakter dan sosial di perguruan tinggi dapat dilakukan melalui kegiatan akademis (kurikuler) dalam mata kuliah tertentu atau pun diintegrasikan dalam mata kuliah; dan kegiatan kemahasiswaan (ektrakurikuler) yang diwadahi dalam bentuk Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) tingkat Universitas, Fakultas, maupun Jurusan (Laporan Dies 2012: 77). Kegiatan itu dapat berupa aktivitas keagamaan, sosial, dan akademik.



*Kegiatan keagamaan* dapat dilakukan di masyarakat atau pun di kampus. Substansi kegiatan keagamaan dapat berupa ibadah ritual (seperti solat) atau pun ibadah lainnya seperti pengajian, pengkajian, membaca buku agama, dan diskusi tentang agama. Tingkat kualitas keagamaan dapat dilihat dari keajegan melakukan, ketepatan melakukan, keseriusan melakukan, dan frekuensi melakukan. Dalam kegiatan keagamaan ini terkandung juga kegiatan sosial seperti kerjasama, komunikasi dan sebagainya. *Kegiatan sosial* dapat dilakukan juga di masyarakat atau pun di kampus/ Substansi kegiatan dapat berbentuk organisasi kepemudaan, organisasi di kampus, menolong sesama yang membutuhkan. Sementara kualitas kegiatan dapat dilihat dari tingkat organisasi, kedudukan dalam organisasi, keseriusan, dan frekuensi kegiatan. *Kegiatan akademik* adalah kegiatan pada hakekatnya untuk kepentingan belajar dalam rangka prestasi akademik. Substansi kegiatan akademik berupa perkuliahan, belajar di perpustakaan, belajar bersama, mengerjakan pekerjaan rumah, dan diskusi tentang mata kuliah. Sedang tingkat kualitas kegiatan akademik dapat dilihat dari tingkat frekuensi, keseriusan, dan keajegannya. Nampak dalam kegiatan akademik terkandung juga kegiatan sosial yang dapat dikembangkan dalam rangka mencapai kompetensi sosial.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Kompetensi sosial adalah salah satu syarat seorang guru yang dipersiapkan dalam pendidikan calon guru. Selama ini persiapan pendidikan sosial “diabaikan” padahal sangat penting dalam pembentukan karakter anak didik di sekolah. Sebagai calon guru seharusnya memiliki kompetensi sosial yang lebih baik daripada profesi yang lain agar hasil pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan baik. Guru harus dapat memberi contoh dalam berhubungan sosial terhadap siapa saja baik di lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hubungan sosial yang baik adalah hubungan antar manusia yang saling hormat-menghormati dan saling peduli satu dengan lainnya. Kompetensi sosial calon guru dapat dikelompokkan menjadi 7 indikator sesuai dengan panduan *micro teaching* UNY yaitu (1) Kesimpatisan dan keempatian pada teman, (2) kepatuhan terhadap keputusan bersama, (3) kerjasama

dalam kelompok/organisasi, (4) kerjasama dengan masyarakat, (5) ketertiban di kampus, (6) rasa hormat/penghargaan pada orang lain, dan (7) keluwesan dalam berkomunikasi. Sedang hubungan sosial yang baik bagi guru adalah sesuai dengan model yang dikemukakan oleh Wubbel dan Brekelmans.

Kompetensi sosial mahasiswa pada dasarnya terkait dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal seperti keturunan atau pembawaan merupakan faktor yang diturunkan oleh orangtuanya. Pada orang tua yang memiliki jiwa sosial yang tinggi cenderung anaknya akan memiliki jiwa sosial yang tinggi pula, dan sebaliknya. Kompetensi sosial mahasiswa juga terkait dengan tingkat perkembangan usianya. Semakin tua orang semakin bijaksana, artinya kompetensi sosialnya semakin baik. Demikian juga, mahasiswa akan berkembang kompetensi sosialnya, artinya mahasiswa semakin senior akan semakin baik kompetensi sosialnya.

Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan dan pendidikan. Pada lingkungan sosial yang baik, pendidikan yang baik, manusia cenderung memiliki kompetensi sosial yang baik. Fakultas yang memiliki ciri khas, lingkungan sosial, dan pendidikan yang berbeda memungkinkan kompetensi sosialnya akan berbeda. Mahasiswa dari kelompok ilmu sosial kemungkinan berbeda dengan mahasiswa kelompok eksakta dalam hal kompetensi sosial.

#### **E. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir diatas, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran kompetensi sosial mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta secara umum?.
2. Bagaimana gambaran kompetensi sosial mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta menurut indikatornya?.
3. Bagaimana gambaran kompetensi sosial mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta menurut bidang keilmuannya?.
4. Bagaimana gambaran kompetensi sosial mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta menurut angkatan masuk?.

5. Bagaimana gambaran kompetensi sosial mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta menurut lingkungan sosial di kampus?.
6. Bagaimana gambaran kompetensi sosial mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta menurut lingkungan sosial di masyarakat?.
7. Bagaimana gambaran kompetensi sosial mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta menurut keaktifan kegiatan di kampus?.
8. Bagaimana gambaran kompetensi sosial mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta menurut keaktifan kegiatan di masyarakat?.
9. Bagaimana gambaran kompetensi sosial mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta menurut pendidikan orang tuanya?.
10. Bagaimana gambaran kompetensi sosial mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta menurut pekerjaan orang tuanya?.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *survey*, dengan tingkat eksplanasi deskriptif, dan berjenis data kuantitatif. Penelitian ini mengkaji tentang kompetensi sosial mahasiswa calon guru melalui pengakuan mahasiswa calon guru yang bersangkutan. Dengan pendekatan ini memang ada kelemahan yaitu sangat ditentukan oleh kejujuran responden. Akan tetapi, kelebihanannya adalah dapat lebih akurat karena kompetensi sosial mencakup kegiatan di kampus dan diluar kampus. Kegiatan ini tidak mungkin diobservasi secara penuh oleh peneliti. Demikian juga, wawancara akan memakan waktu yang lama dan jawaban responden belum tentu jujur. Untuk mengurangi ketidakjujuran responden dalam menjawab diusahakan angket tanpa nama maupun nomor mahasiswa, dan diberi petunjuk agar mengisi angket sesuai dengan keadaan yang sebenarnya karena tanpa ada pengaruh apapun terhadap responden.

### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan pada Universitas Negeri Yogyakarta jenjang S1 mulai angkatan tahun I sampai dengan tahun III yang jumlahnya sekitar 15000 mahasiswa. Ukuran sampel ditentukan dengan table Krejcie-Morgan dengan taraf kesalahan 5% diperoleh 375 sampel (Husaini U. & Purnomo SA, 1995: 322). Sedang teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *multi stage*. Langkah pertama adalah memilih 2 (dua) program studi jenjang S1 kependidikan pada setiap fakultasnya secara *purposive*. Terpilih program studi kependidikan adalah: (1) Bimbingan Konseling FIP, (2) Pendidikan Guru PAUD FIP, (3) Pendidikan Bahasa Perancis FBS, (4) Pendidikan Bahasa Jerman FBS, (5) Pendidikan Sosiologi (FIS), (6) Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FIS, (7) Pendidikan Jasmanai PGSD FIK, (8) PJKR FIK, (9) Pendidikan Ekonomi FE, (10) Pendidikan Akuntansi FE, (11) Pendidikan Biologi FMIPA, (12) Pendidikan Matematika FMIPA, (13) Pendidikan Teknik Sipil dan perencanaan FT, dan Pendidikan Tata Boga FT.

Jumlah sampel setiap program studi diambil secara quota yaitu sebanyak 27 mahasiswa. Demikian juga setiap angkatan dalam suatu program studi diambil secara quota sebanyak 9 mahasiswa. Sampel setiap angkatan masuk diambil secara random.

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun berdasarkan pada panduan pengajaran mikro tahun 2013 dan rambu-rambu pelaksanaan pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG) serta berdasarkan kajian pustaka. Bentuk instrumen adalah model skala Likert dengan 4 (empat) alternatif jawaban yaitu (1) tidak pernah dilakukan diberi skor 1, (2) jarang dilakukan diberi skor 2, (3) sering dilakukan diberi skor 3, dan (4) sangat sering dilakukan diberi skor 4. Kisi-kisi instrumen sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Ubahan	Indikator	Perkiraan Banyak Butir Soal
Kompetensi Sosial	1. Kesimpatisan dan Keempatian	5
	2. Kepatuhan terhadap Keputusan Bersama,	5
	3. Kerjasama dalam Kelompok/Organisasi,	5
	4. Kerjasama dengan Masyarakat,	5
	5. Ketertiban di Kampus,	5
	6. Rasa Hormat/Penghargaan pada Orang Lain,	5
	7. Keluwesan dalam Berkomunikasi.	5
Jumlah Pertanyaan Kompetensi Sosial		35
Lingkungan Sosial	8. Lingkungan Sosial di Kampus	4
	9. Lingkungan Sosial di Masyarakat	4
Keaktifan Kegiatan	10. Kegiatan di Kampus	2
	11. Kegiatan di Masyarakat	2
Jumlah Butir Pertanyaan/Pernyataan Seluruhnya		47

### D. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui angket tertutup. Angket tertutup untuk memperoleh informasi data tentang kompetensi sosial, kegiatan yang dilakukan,

lingkungan soaial, pendidikan orangtua, dan pekerjaan orangtua.. Angket diberikan kepada sampel terpilih untuk diisi secara langsung pada pagi hari dan dikembalikan pada siang harinya. Pengisian angket diberi waktu pada hari itu juga agar responden tidak lupa mengembalikan. Angket diberi petunjuk agar responden mengisi dengan teliti, sesuai dengan keadaan, diberi penjelasan bahwa tanpa ada pengaruh apa pun, dan ucapan terimakasih. Data dikumpulkan oleh beberapa tim peneliti (kolaborasi dengan mahasiswa yang mengambil skripsi) agar pengisian dan pengambilan terpantau dengan baik.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Data dari hasil angket tertutup dianalisis secara deskriptif dengan teknik *Countif* dan rerata, *Countif* digunakan untuk menjelaskan frekuensi jawaban yang muncul. Sedang rerata untuk menentukan tingkat kompetensi sosial. Agar lebih jelas, harga rerata disajikan dalam dua skala yaitu skala 4 (sesuai dengan jumlah alternatif jawaban dan skala 100 atau persentase untuk memperlihatkan posisi rerata dari nilai tertinggi 100. Kompetensi sosial mahasiswa UNY ditinjau dari berbagai aspek agar lebih banyak informasi yang diperoleh. Tinjauan tersebut antara lain adalah (1) secara umum, (2) berdasar indikatornya, (3) menurut angkatan masuk, (4) menurut fakultas, (5) menurut lingkungan sosial di kampus, (6) menurut lingkungan sosial di masyarakat, (7) menurut keaktifan kegiatan di kampus, (8) menurut keaktifan kegiatan di masyarakat, (9) menurut pendidikan orangtua, dan (10) menurut pekerjaan orang tuanya. Kriteria pengambilan keputusan diambil berdasarkan 5 kategori berdasarkan kurve distribusi normal. Berikut ini tabel kriteria pengambilan keputusan dalam skala 4 dan 100.

Tabel 2. Kategori Keputusan

No	Skor Skala 4	Skor Skala 100	Kategori
1	> 3,4	> 85	Sangat Baik
2	> 2,8 s.d. 3,4	> 70 s.d. 85	Baik
3	> 2,2 s.d. 2,8	> 55 s.d. 70	Cukup Baik
4	1,6 s.d. 2,2	40 s.d. 55	Kurang Baik
5	< 1,6	< 40	Tidak Baik

Sementara itu, kategori untuk menentukan tingkat keaktifan kegiatan mahasiswa dan lingkungan sosial mahasiswa, digunakan titik tengah antara dua skor yang berdekatan. Berikut ini tabel skor dengan tingkat kegiatan dan tingkat lingkungannya.

Tabel 3. Tingkat Kegiatan dan Lingkungan Sosial

No	Skor Skala 4	Skor Skala 100	Kategori
1	> 3,60	> 90	Sangat Aktif/Inspiratif
2	2,60 s.d. 3,59	65 s.d. 89	Cukup Aktif/Inspiratif
3	1,60 s.d. 2,59	40 s.d. 64	Agak Aktif/Inspiratif
4	< 1,59	<39	Tidak Aktif/Inspiratif

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berturut-turut akan diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian mencakup (1) kompetensi sosial mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) secara keseluruhan, (2) kompetensi sosial mahasiswa UNY menurut indikatornya, (3) kompetensi sosial mahasiswa UNY menurut kelompok ilmu, (4) kompetensi sosial mahasiswa UNY menurut angkatan masuk, (5) kompetensi sosial mahasiswa UNY menurut lingkungan sosial di kampus, (6) kompetensi sosial mahasiswa UNY menurut lingkungan sosial di masyarakat, (7) kompetensi sosial mahasiswa UNY menurut keaktifan kegiatan di kampus, (8) kompetensi sosial mahasiswa UNY menurut kegiatan di masyarakat, (9) kompetensi sosial mahasiswa UNY menurut pendidikan orang tuanya, dan (10) kompetensi sosial mahasiswa UNY menurut pekerjaan orangtuanya. Penyajian dalam uraian ini dalam bentuk narasi yang menjelaskan jumlah responden, jumlah butir soal, dilanjutkan penjelasan dalam bentuk tabel dan gambar.

#### **1. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY secara Keseluruhan**

Instrumen dalam kompetensi sosial ini terdiri atas 7 indikator, yaitu (a) kesimpatisan dan keempatian, (b) kepatuhan terhadap keputusan bersama, (c) kerjasama dalam kelompok/organisasi, (d) kerjasama dengan masyarakat, (e) ketertiban di kampus, (f) rasa hormat/penghargaan pada orang lain, dan (g) keluwesan dalam berkomunikasi. Setiap indikator terdiri atas 5 pertanyaan, sehingga jumlah pertanyaan sebanyak 35 butir.

Dari 378 sampel yang terpilih dengan 35 butir soal, frekuensi siswa yang menjawab tidak melakukan sebanyak 466 (3,52%), menjawab kadang melakukan sebanyak 2631 (19,89%), menjawab melakukan sebanyak 6765 (51,14%), dan menjawab sering melakukan sebanyak 3367 (25,45%), Dengan sebaran frekuensi skor diatas, rerata skor pilihan jawaban adalah 2,99 (74,63%). Dengan demikian, kompetensi sosial mahasiswa UNY secara keseluruhan dalam kategori baik. Dalam bentuk tabel sebagai berikut.



Tabel 4. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY secara Keseluruhan

Jawaban (N)	Frekuensi (F)	N.F	Frekuensi %	Rerata Skala 4	Rerata Skala 100	Kategori
1	466	466	3.52			
2	2631	5262	19.89	2.99	74.63	Baik
3	6765	20295	51.14			
4	3367	13468	25.45			
Jumlah	13229	39491	100			

## 2. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Indikatornya

### a. Indikator 1. Kesimpatisan dan Keempatian

Dari 378 sampel yang terpilih dengan 5 butir soal, frekuensi siswa yang menjawab tidak melakukan frekuensinya 24 (1,27%), menjawab kadang melakukan frekuensinya 486 (25,71%), menjawab melakukan frekuensinya 1031(54,55%), dan menjawab sering melakukan frekuensinya 349 (18,47%), Dengan sebaran frekuensi skor diatas, rerata skor pilihan jawaban adalah 2,90 (72,55%). Dengan demikian, kompetensi sosial mahasiswa UNY menurut indikator kesimpatisan dan keempatian dalam kategori baik. Dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Indikator Kesimpatisan dan Keempatian

Jawaban (N)	Frekuensi (F)	N.F	Frekuensi %	Rerata Skala 4	Rerata Skala 100	Kategori
1	24	24	1.27			
2	486	972	25.71	2.90	72.55	Baik
3	1031	3093	54.55			
4	349	1396	18.47			
Jumlah	1890	5485	100			

### b. Indikator 2. Kepatuhan terhadap Keputusan Bersama

Jumlah sampel yang terpilih adalah 378 dengan 5 butir soal, frekuensi siswa yang menjawab tidak melakukan sebanyak 24 (1,27%), menjawab kadang melakukan sebanyak 222 (11,75%), menjawab melakukan sebanyak 1062 (56,19%), dan menjawab sering melakukan sebanyak 582 (30,79%), Dengan

sebaran frekuensi skor diatas, rerata skor pilihan jawaban adalah 3,17 (79,13%). Dengan demikian, kompetensi sosial mahasiswa UNY menurut indikator kepatuhan terhadap keputusan bersama dalam kategori baik. Dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 6. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Indikator Kepatuhan terhadap Keputusan Bersama

Jawaban (N)	Frekuensi (F)	N.F	Frekuensi %	Rerata Skala 4	Rerata Skala 100	Kategori
1	24	24	1.27	3.17	79.13	
2	222	444	11.75			
3	1062	3186	56.19			
4	582	2328	30.79			
Jumlah	1890	5982	100			

### c. Indikator 3. Kerjasama dalam Kelompok/Organisasi

Dari 378 sampel yang terpilih dengan 5 butir soal, frekuensi siswa yang menjawab tidak melakukan sebanyak 29 (1,54%), menjawab kadang melakukan sebanyak 382 (20,22%), menjawab melakukan sebanyak 977 (51,72%), dan menjawab sering melakukan sebanyak 501 (26,52%), Dengan sebaran frekuensi skor diatas, rerata skor pilihan jawaban adalah 3,03 (75,81%). Dengan demikian, kompetensi sosial mahasiswa UNY menurut indikator kerjasama dalam kelompok/organisasi dalam kategori baik. Dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 7. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Indikator Kerjasama dalam Kelompok/Organisasi

Jawaban (N)	Frekuensi (F)	N.F	Frekuensi %	Rerata Skala 4	Rerata Skala 100	Kategori
1	29	29	1.54	3.03	75.81	Baik
2	382	764	20.22			
3	977	2931	51.72			
4	501	2004	26.52			
Jumlah	1889	5728	100			

#### d. Indikator 4. Kerjasama dengan Masyarakat

Dari sejumlah 378 sampel yang terpilih dengan 5 butir soal, frekuensi siswa yang menjawab tidak melakukan sebanyak 2300 (15,87%), menjawab kadang melakukan sebanyak 643 (34,02%), menjawab melakukan sebanyak 658 (34,81%), dan menjawab sering melakukan sebanyak 289 (15,29%), Dengan sebaran frekuensi skor diatas, rerata skor pilihan jawaban adalah 2,50 (62,38%). Dengan demikian, kompetensi sosial mahasiswa UNY menurut indikator kerjasama dengan masyarakat dalam kategori baik. Dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 8. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Indikator Kerjasama dengan Masyarakat

Jawaban (N)	Frekuensi (F)	N.F	Frekuensi %	Rerata Skala 4	Rerata Skala 100	Kategori
1	300	300	15.87			
2	643	1286	34.02			
3	658	1974	34.81	2.50	62.38	Cukup Baik
4	289	1156	15.29			
Jumlah	1890	4716	100			

#### e. Indikator 5. Ketertiban di Kampus

Dengan 378 sampel yang terpilih dengan 5 butir soal, frekuensi siswa yang menjawab tidak melakukan sebanyak 31 (1,64%), menjawab kadang melakukan sebanyak 250 (13,23%), menjawab melakukan sebanyak 1001 (52,96%), dan menjawab sering melakukan sebanyak 608 (32,17%), Dengan sebaran frekuensi skor diatas, rerata skor pilihan jawaban adalah 3,16 (78,92%). Dengan demikian, kompetensi sosial mahasiswa UNY menurut indikator ketertiban di kampus dalam kategori baik. Dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 9. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Indikator Ketertiban di Kampus

Jawaban (N)	Frekuensi (F)	N.F	Frekuensi %	Rerata Skala 4	Rerata Skala 100	Kategori
1	31	31	1.64			
2	250	500	13.23			
3	1001	3003	52.96	3.16	78.92	Baik
4	608	2432	32.17			
Jumlah	1890	5966	100			

#### f. Indikator 6. Rasa Hormat/Penghargaan pada Orang Lain

Dari 378 sampel yang terpilih dengan 5 butir soal, frekuensi siswa yang menjawab tidak melakukan sebanyak 26 (1,38%), menjawab kadang melakukan sebanyak 227 (12,01%), menjawab melakukan sebanyak 1047 (55,40%), dan menjawab sering melakukan sebanyak 590 (31,22%), Dengan sebaran frekuensi skor diatas, rerata skor pilihan jawaban adalah 3,16 (79,11%). Dengan demikian, kompetensi sosial mahasiswa UNY menurut indikator rasa hormat/penghargaan pada orang lain dalam kategori baik. Dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 10. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Indikator Rasa Hormat/Penghargaan pada Orang Lain

Jawaban (N)	Frekuensi (F)	N.F	Frekuensi %	Rerata Skala 4	Rerata Skala 100	Kategori
1	26	26	1.38			
2	227	454	12.01			
3	1047	3141	55.40	3.16	79.11	Baik
4	590	2360	31.22			
Jumlah	1890	5981	100			

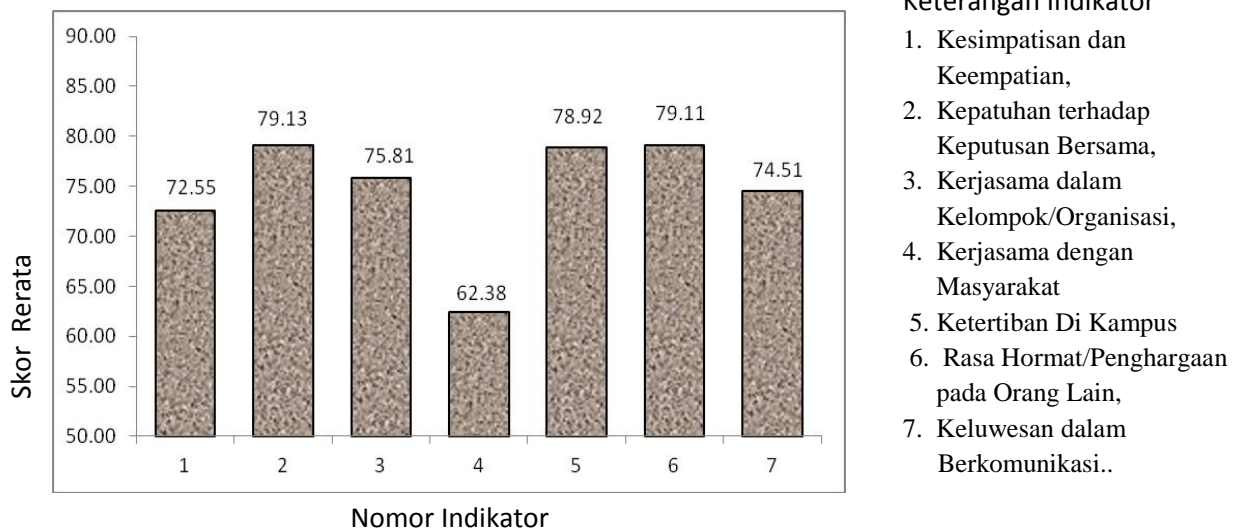
#### g. Indikator 7. Keluwesan dalam Berkomunikasi

Dari sampel yang terpilih dengan 5 butir soal, frekuensi siswa yang menjawab tidak melakukan sebanyak 32 (1,69%), menjawab kadang melakukan sebanyak 842 (421%), menjawab melakukan sebanyak 989 (52,33%), dan menjawab sering melakukan sebanyak 448 (23,70%), Dengan sebaran frekuensi skor diatas, rerata skor pilihan jawaban adalah 2,98 (74,51%). Dengan demikian, kompetensi sosial mahasiswa UNY menurut indikator keluwesan berkomunikasi dalam kategori baik. Dalam bentuk tabel sebagai berikut..

Tabel 11. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Indikator Keluwesan dalam Berkomunikasi

Jawaban (N)	Frekuensi (F)	N.F	Frekuensi %	Rerata Skala 4	Rerata Skala 100	Kategori
1	32	32	1.69			
2	421	842	22.28			
3	989	2967	52.33	2.98	74.51	Baik
4	448	1792	23.70			
Jumlah	1890	5633	100			

Gambaran rerata kompetensi sosial mahasiswa UNY menurut indikatornya adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Indikatornya

### 3. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Kelompok Keilmuan

#### a. Kelompok 1. Ilmu Sosial

Dari 216 sampel yang terpilih dengan 35 butir soal, frekuensi siswa yang menjawab tidak melakukan frekuensinya 249 (3,29%), menjawab kadang melakukan frekuensinya 1481 (19,59%), menjawab melakukan frekuensinya 3671 (48,56%), dan menjawab sering melakukan frekuensinya 2159 (28,56%), Dengan sebaran frekuensi skor diatas, rerata skor pilihan jawaban adalah 3,02 (75,60%). Dengan demikian, kompetensi sosial mahasiswa UNY menurut kelompok ilmu sosial, kategori baik. Dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 12. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Kelompok Ilmu Sosial

Jawaban (N)	Frekuensi (F)	N.F	Frekuensi %	Rerata Skala 4	Rerata Skala 100	Kategori
1	249	249	3.29	3.02	75.60	Baik
2	1481	2962	19.59			
3	3671	11013	48.56			
4	2159	8636	28.56			
Jumlah	7560	22860	100			

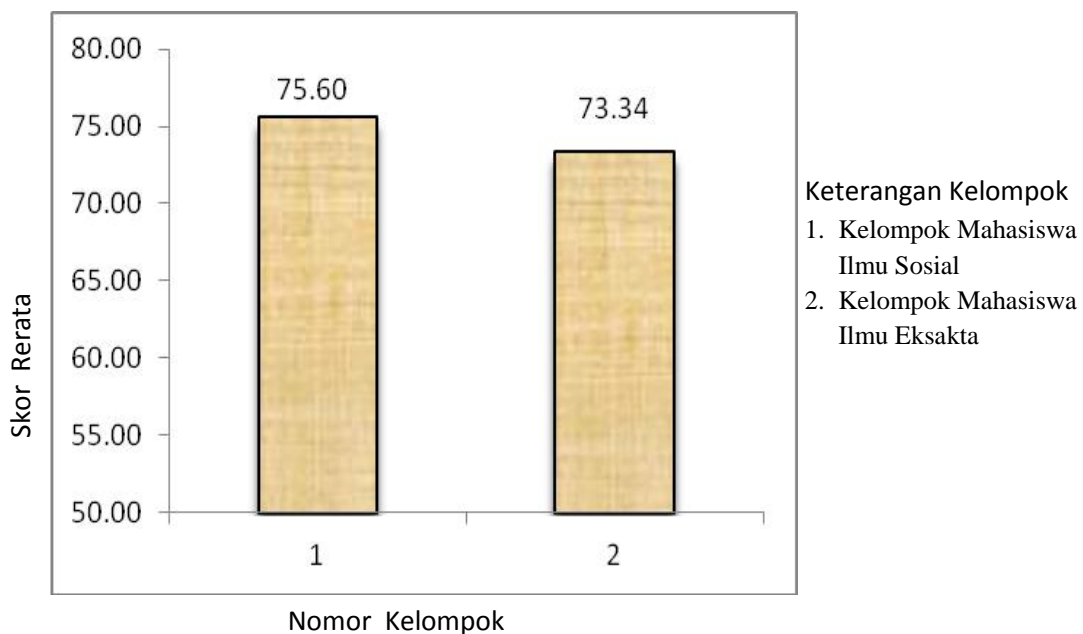
## b. Kelompok 2. Ilmu Eksakta

Dari 162 sampel yang terpilih dengan 35 butir soal, frekuensi siswa yang menjawab tidak melakukan frekuensinya 146 (3,83%), menjawab kadang melakukan frekuensinya 1150 (20,29%), menjawab melakukan frekuensinya 3094(54,58%), dan menjawab sering melakukan frekuensinya 1208 (21,31%), Dengan sebaran frekuensi skor diatas, rerata skor pilihan jawaban adalah 2,93 (73,34%). Dengan demikian, kompetensi sosial mahasiswa UNY menurut kelompok ilmu eksakta, kategori baik. Dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 13. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Kelompok Ilmu Eksakta

Jawaban (N)	Frekuensi (F)	N.F	Frekuensi %	Rerata Skala 4	Rerata Skala 100	Kategori
1	146	217	3.83	2.93	73.34	Baik
2	1150	2300	20.29			
3	3094	9282	54.58			
4	1208	4832	21.31			
Jumlah	5669	16631	100			

Gambaran rerata kompetensi sosial mahasiswa UNY menurut kelompok keilmuan adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Kelompok Keilmuan

#### 4. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Angkatan Masuk

##### a. Angkatan 2011

Dari 126 sampel yang terpilih dengan 35 butir soal, frekuensi siswa yang menjawab tidak melakukan frekuensinya 170 (3,85%), menjawab kadang melakukan frekuensinya 940 (21,32%), menjawab melakukan frekuensinya 2267 (51,41%), dan menjawab sering melakukan frekuensinya 1033 (23,42%), Dengan sebaran frekuensi skor diatas, rerata skor pilihan jawaban adalah 2,94 (73,60%). Dengan demikian, kompetensi sosial mahasiswa UNY angkatan 2011 dalam kategori baik. Dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 14. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY Angkatan 2011

Jawaban (N)	Frekuensi (F)	N.F	Frekuensi %	Rerata Skala 4	Rerata Skala 100	Kategori
1	170	170	3.85			
2	940	1880	21.32	2.94	73.60	Baik
3	2267	6801	51.41			
4	1033	4132	23.42			
Jumlah	4410	12983	100			

##### b. Angkatan 2012

Dari 126 sampel yang terpilih dengan 35 butir soal, frekuensi siswa yang menjawab tidak melakukan frekuensinya 157 (3,56%), menjawab kadang melakukan frekuensinya 772 (17,51%), menjawab melakukan frekuensinya 2219 (50,33%), dan menjawab sering melakukan frekuensinya 1261 (28,60%), Dengan sebaran frekuensi skor diatas, rerata skor pilihan jawaban adalah 3,04 (75,99%). Dengan demikian, kompetensi sosial mahasiswa UNY angkatan 2012 dalam kategori baik. Dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 15. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY Angkatan 2012

Jawaban (N)	Frekuensi (F)	N.F	Frekuensi %	Rerata Skala 4	Rerata Skala 100	Kategori
1	157	157	3.56			
2	772	1544	17.51	3.04	75.99	Baik
3	2219	6657	50.33			
4	1261	5044	28.60			
Jumlah	4409	13402	100			

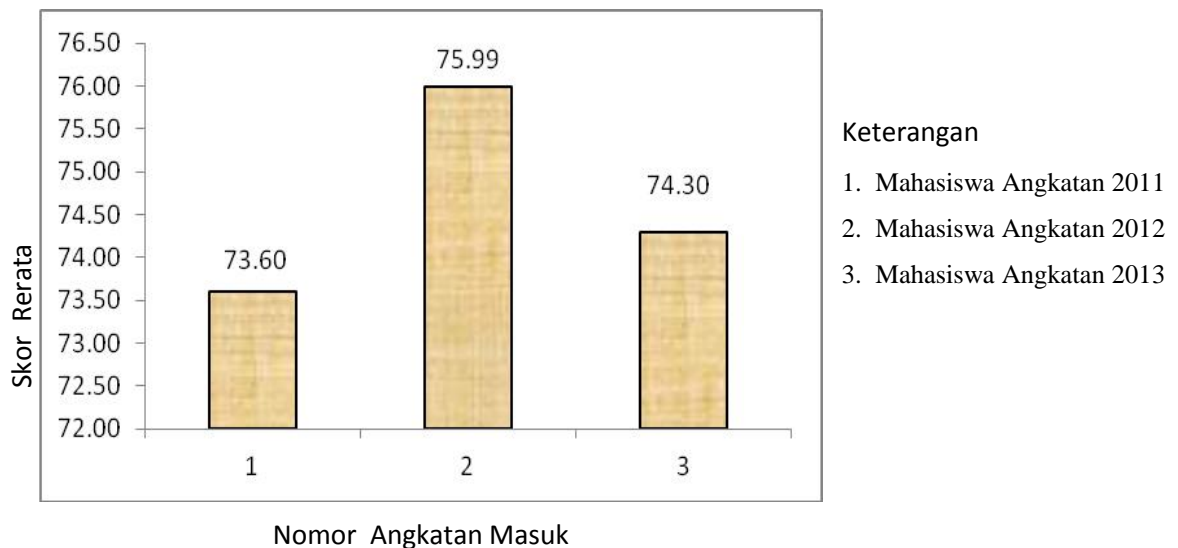
### c. Angkatan 2013

Dari 126 sampel yang terpilih dengan 35 butir soal, frekuensi siswa yang menjawab tidak melakukan frekuensinya 139 (3,15%), menjawab kadang melakukan frekuensinya 919 (20,84%), menjawab melakukan frekuensinya 2279 (51,68%), dan menjawab sering melakukan frekuensinya 1073(24,33%), Dengan sebaran frekuensi skor diatas, rerata skor pilihan jawaban adalah 2,97 (74,30%). Dengan demikian, kompetensi sosial mahasiswa UNY angkatan 2012 dalam kategori baik. Dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 16. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY Angkatan 2013

Jawaban (N)	Frekuensi (F)	N.F	Frekuensi %	Rerata Skala 4	Rerata Skala 100	Kategori
1	139	139	3.15	2.97	74.30	Baik
2	919	1838	20.84			
3	2279	6837	51.68			
4	1073	4292	24.33			
Jumlah	4410	13106	100			

Gambaran rerata kompetensi sosial mahasiswa UNY menurut angkatan masuk adalah sebagai berikut.



Gambar 4. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Angkatan Masuk



## 5. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Lingkungan Sosial di Kampus

### a. Lingkungan Sosial di Kampus yang Tidak Inspiratif

Dari 8 sampel yang terpilih dengan 35 butir soal, frekuensi siswa yang menjawab tidak melakukan frekuensinya 35 (12,50%), menjawab kadang melakukan frekuensinya 83 (29,64%), menjawab melakukan frekuensinya 112 (40,00%), dan menjawab sering melakukan frekuensinya 50 (17,86%), Dengan sebaran frekuensi skor diatas, rerata skor pilihan jawaban adalah 2,63 (65,80%). Dengan demikian, kompetensi sosial mahasiswa UNY menurut lingkungan sosial di kampus yang tidak inspiratif, dalam kategori baik. Dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 17. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY UNY menurut Lingkungan Sosial di Kampus yang tidak Inspiratif

Jawaban (N)	Frekuensi (F)	N.F	Frekuensi %	Rerata Skala 4	Rerata %	Kategori
1	35	35	12.50			
2	83	166	29.64	2.63	65.80	Baik
3	112	336	40.00			
4	50	200	17.86			
Jumlah	280	737	100			

### b. Lingkungan Sosial di Kampus yang Agak Inspiratif

Dari 89 sampel yang terpilih dengan 35 butir soal, frekuensi siswa yang menjawab tidak melakukan frekuensinya 170 (5,46%), menjawab kadang melakukan frekuensinya 827 (26,55%), menjawab melakukan frekuensinya 1557 (49,98%), dan menjawab sering melakukan frekuensinya 561 (18,01%), Dengan sebaran frekuensi skor diatas, rerata skor pilihan jawaban adalah 2,81 (70,14%). Dengan demikian, kompetensi sosial mahasiswa UNY menurut lingkungan sosial di kampus yang agak inspiratif, dalam kategori baik. Dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 18. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY UNY menurut Lingkungan Sosial di Kampus Agak Inspiratif

Jawaban (N)	Frekuensi (F)	N.F	Frekuensi %	Rerata Skala 4	Rerata Skala 100	Kategori
1	170	170	5.46			
2	827	1654	26.55	2.81	70.14	Baik
3	1557	4671	49.98			
4	561	2244	18.01			
Jumlah	3115	8739	100			

### c. Lingkungan Sosial di Kampus yang Cukup Inspiratif

Dari 241 sampel yang terpilih dengan 35 butir soal, frekuensi siswa yang menjawab tidak melakukan frekuensinya 239 (2,83%), menjawab kadang melakukan frekuensinya 1557 (18,46%), menjawab melakukan frekuensinya 4480 (53,12%), dan menjawab sering melakukan frekuensinya 2158 (25,59%), Dengan sebaran frekuensi skor diatas, rerata skor pilihan jawaban adalah 3,01 (75,36%). Dengan demikian, kompetensi sosial mahasiswa UNY menurut lingkungan sosial di kampus yang cukup inspiratif, dalam kategori baik. Dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 19. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY UNY menurut Lingkungan Sosial di Kampus Cukup Inspiratif

Jawaban (N)	Frekuensi (F)	N.F	Frekuensi %	Rerata Skala 4	Rerata Skala 100	Kategori
1	239	239	2.83			
2	1557	3114	18.46	3.01	75.36	Baik
3	4480	13440	53.12			
4	2158	8632	25.59			
Jumlah	8434	25425	100			

### d. Lingkungan Sosial di Kampus yang Sangat Inspiratif

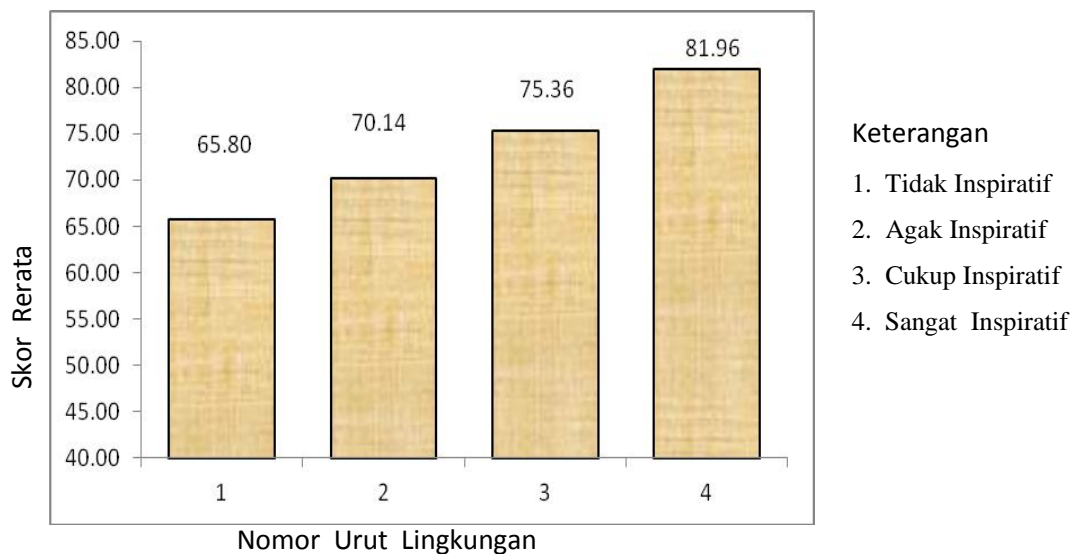
Dari 40 sampel yang terpilih dengan 35 butir soal, frekuensi siswa yang menjawab tidak melakukan frekuensinya 22 (1,57%), menjawab kadang melakukan frekuensinya 164 (11,71%), menjawab melakukan frekuensinya 616 (44,00%), dan menjawab sering melakukan frekuensinya 598 (42,71%), Dengan sebaran frekuensi skor diatas, rerata skor pilihan jawaban adalah 3,28 (81,96%). Dengan demikian, kompetensi sosial mahasiswa UNY menurut lingkungan sosial

di kampus yang sangat inspiratif, dalam kategori baik. Dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 20. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY UNY menurut Lingkungan Sosial di Kampus yang Sangat Inspiratif

Jawaban (N)	Frekuensi (F)	N.F	Frekuensi %	Rerata Skala 4	Rerata Skala 100	Kategori
1	22	22	1.57	3.28	81.96	Baik
2	164	328	11.71			
3	616	1848	44.00			
4	598	2392	42.71			
Jumlah	1400	4590	100			

Gambaran rerata kompetensi sosial mahasiswa UNY menurut lingkungan sosial di kampus adalah sebagai berikut.



Gambar 5. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Lingkungan Sosial Kampus

## 6. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Lingkungan Sosial di Masyarakat

### a. Lingkungan Sosial di Masyarakat yang Tidak Inspiratif

Dari 8 sampel yang terpilih dengan 35 butir soal, frekuensi siswa yang menjawab tidak melakukan frekuensinya 39 (13,93%), menjawab kadang melakukan frekuensinya 93 (33,21%), menjawab melakukan frekuensinya 114 (40,71%), dan menjawab sering melakukan frekuensinya 34 (12,14%), Dengan

sebaran frekuensi skor diatas, rerata skor pilihan jawaban adalah 2,51 (62,77%). Dengan demikian, kompetensi sosial mahasiswa UNY menurut lingkungan sosial di masyarakat yang tidak inspiratif, dalam kategori baik. Dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 21. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY UNY menurut Lingkungan Sosial di Masyarakat yang tidak Inspiratif

Jawaban (N)	Frekuensi (F)	N.F	Frekuensi %	Rerata Skala 4	Rerata Skala 100	Kategori
1	39	39	13.93	2.51	62.77	Cukup Baik
2	93	186	33.21			
3	114	342	40.71			
4	34	136	12.14			
Jumlah	280	703	100			

#### b. Lingkungan Sosial di Masyarakat yang Agak Inspiratif

Dari 95 sampel yang terpilih dengan 35 butir soal, frekuensi siswa yang menjawab tidak melakukan frekuensinya 170 (5,11%), menjawab kadang melakukan frekuensinya 851 (25,59%), menjawab melakukan frekuensinya 1623 (48,81%), dan menjawab sering melakukan frekuensinya 681 (20,48%), Dengan sebaran frekuensi skor diatas, rerata skor pilihan jawaban adalah 2,85 (71,17%). Dengan demikian, kompetensi sosial mahasiswa UNY menurut lingkungan sosial di masyarakat yang agak inspiratif, dalam kategori baik. Dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 22. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY UNY menurut Lingkungan Sosial di Masyarakat Agak Inspiratif

Jawaban (N)	Frekuensi (F)	N.F	Frekuensi %	Rerata Skala 4	Rerata Skala 100	Kategori
1	170	170	5.11	2.85	71.17	Baik
2	851	1702	25.59			
3	1623	4869	48.81			
4	681	2724	20.48			
Jumlah	3325	9465	100			

### c. Lingkungan Sosial di Masyarakat yang Cukup Inspiratif

Dari 235 sampel yang terpilih dengan 35 butir soal, frekuensi siswa yang menjawab tidak melakukan frekuensinya 230 (2,80%), menjawab kadang melakukan frekuensinya 1514 (18,41%), menjawab melakukan frekuensinya 4494 (54,64%), dan menjawab sering melakukan frekuensinya 1986 (24,15%), Dengan sebaran frekuensi skor diatas, rerata skor pilihan jawaban adalah 3,00 (75,04%). Dengan demikian, kompetensi sosial mahasiswa UNY menurut lingkungan sosial di masyarakat yang cukup inspiratif, dalam kategori baik. Dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 23. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY UNY menurut Lingkungan Sosial di Masyarakat Cukup Inspiratif

Jawaban (N)	Frekuensi (F)	N.F	Frekuensi %	Rerata Skala 4	Rerata Skala 100	Kategori
1	230	230	2.80			
2	1514	3028	18.41	3.00	75.04	Baik
3	4494	13482	54.64			
4	1986	7944	24.15			
Jumlah	8224	24684	100			

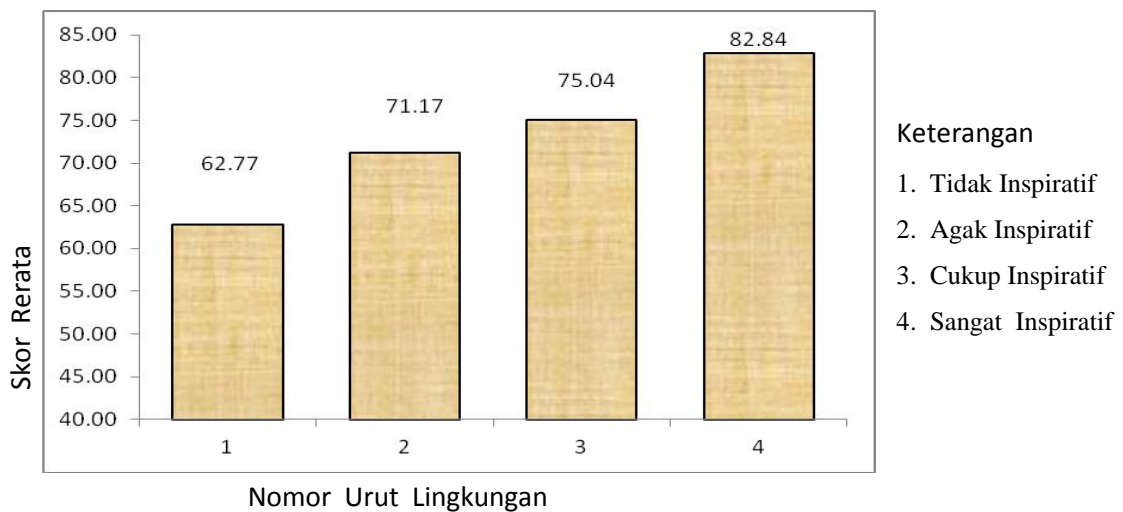
### d. Lingkungan Sosial di Masyarakat yang Sangat Inspiratif

Dari 40 sampel yang terpilih dengan 35 butir soal, frekuensi siswa yang menjawab tidak melakukan frekuensinya 27 (1,93%), menjawab kadang melakukan frekuensinya 173 (12,36%), menjawab melakukan frekuensinya 534 (38,14%), dan menjawab sering melakukan frekuensinya 666 (47,57%), Dengan sebaran frekuensi skor diatas, rerata skor pilihan jawaban adalah 3,31 (82,84%). Dengan demikian, kompetensi sosial mahasiswa UNY menurut lingkungan sosial di masyarakat yang sangat inspiratif, dalam kategori baik. Dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 24. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY UNY menurut Lingkungan Sosial di Masyarakat yang Sangat Inspiratif

Jawaban (N)	Frekuensi (F)	N.F	Frekuensi %	Rerata Skala 4	Rerata Skala 100	Kategori
1	27	27	1.93			
2	173	346	12.36	3.31	82.84	Baik
3	534	1602	38.14			
4	666	2664	47.57			
Jumlah	1400	4639	100			

Gambaran skor rerata kompetensi sosial mahasiswa UNY menurut lingkungan sosial di masyarakat adalah sebagai berikut.



Gambar 6. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Lingkungan Sosial di Masyarakat

## 7. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Keaktifan Kegiatan di Kampus

### a. Mahasiswa yang Tidak Aktif

Dari 71 sampel yang terpilih dengan 35 butir soal, frekuensi siswa yang menjawab tidak melakukan frekuensinya 141 (5,67%), menjawab kadang melakukan frekuensinya 574 (23,10%), menjawab melakukan frekuensinya 1199 (48,25%), dan menjawab sering melakukan frekuensinya 571 (22,98%), Dengan sebaran frekuensi skor diatas, rerata skor pilihan jawaban adalah 2,89 (72,13%). Dengan demikian, kompetensi sosial mahasiswa UNY yang tidak aktif di kampus, dalam kategori cukup baik. Dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 25. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY yang Tidak Aktif Keingatannya di Kampus

Jawaban (N)	Frekuensi (F)	N.F	Frekuensi %	Rerata Skala 4	Rerata Skala 100	Kategori
1	141	141	5.67	2.89	72.13	Baik
2	574	1148	23.10			
3	1199	3597	48.25			
4	571	2284	22.98			
Jumlah	2485	7170	100			

### b. Mahasiswa yang Agak Aktif

Dari 124 sampel yang terpilih dengan 35 butir soal, frekuensi siswa yang menjawab tidak melakukan frekuensinya 129 (2,97%), menjawab kadang melakukan frekuensinya 1026 (23,64%), menjawab melakukan frekuensinya 2295 (52,88%), dan menjawab sering melakukan frekuensinya 890 (20,51%), Dengan sebaran frekuensi skor diatas, rerata skor pilihan jawaban adalah 2,91 (72,73%). Dengan demikian, kompetensi sosial mahasiswa UNY yang agak aktif kegiatannya di kampus, dalam kategori baik. Dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 26. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY yang Agak Aktif Kegiatannya di Kampus,

Jawaban (N)	Frekuensi (F)	N.F	Frekuensi %	Rerata Skala 4	Rerata Skala 100	Kategori
1	129	129	2.97			
2	1026	2052	23.64	2.91	72.73	Baik
3	2295	6885	52.88			
4	890	3560	20.51			
Jumlah	4340	12626	100			

### c. Mahasiswa yang Cukup Aktif

Dari 123 sampel yang terpilih dengan 35 butir soal, frekuensi siswa yang menjawab tidak melakukan frekuensinya 122 (2,83%), menjawab kadang melakukan frekuensinya 747(17,35%), menjawab melakukan frekuensinya 2388 (55,47%), dan menjawab sering melakukan frekuensinya 1048 (24,34%), Dengan sebaran frekuensi skor diatas, rerata skor pilihan jawaban adalah 3,01 (75,33%). Dengan demikian, kompetensi sosial mahasiswa UNY yang cukup aktif kegiatannya di kampus, dalam kategori baik. Dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 27. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY yang Cukup Aktif Kegiatannya di Kampus,

Jawaban (N)	Frekuensi (F)	N.F	Frekuensi %	Rerata Skala 4	Rerata Skala 100	Kategori
1	122	122	2.83			
2	747	1494	17.35	3.01	75.33	Baik
3	2388	7164	55.47			
4	1048	4192	24.34			
Jumlah	4305	12972	100			

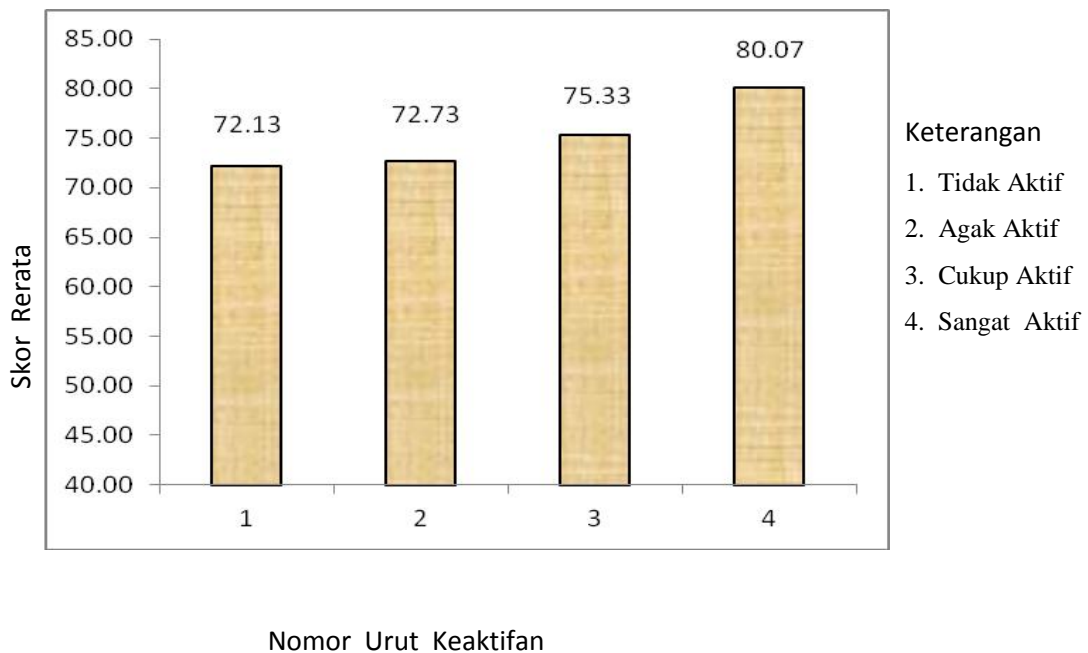
#### d. Mahasiswa yang Sangat Aktif

Dari 60 sampel yang terpilih dengan 35 butir soal, frekuensi siswa yang menjawab tidak melakukan frekuensinya 74 (3,53%), menjawab kadang melakukan frekuensinya 284 (13,53%), menjawab melakukan frekuensinya 883 (42,07%), dan menjawab sering melakukan frekuensinya 858 (40,88%), Dengan sebaran frekuensi skor diatas, rerata skor pilihan jawaban adalah 3,20 (80,07%). Dengan demikian, kompetensi sosial mahasiswa UNY yang sangat aktif kegiatannya di kampus, dalam kategori baik. Dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 28. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY yang Sangat Aktif Kegiatannya di Kampus

Jawaban (N)	Frekuensi (F)	N.F	Frekuensi %	Rerata Skala 4	Rerata Skala 100	Kategori
1	74	74	3.53	3.20	80.07	Baik
2	284	568	13.53			
3	883	2649	42.07			
4	858	3432	40.88			
Jumlah	2099	6723	100			

Gambaran skor rerata kompetensi sosial mahasiswa UNY menurut keaktifan kegiatan di kampus adalah sebagai berikut.



Gambar 7. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Keaktifan Kegiatan Kampus



## 8. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Keaktifan Kegiatan di Masyarakat

### a. Mahasiswa yang Tidak Aktif Keegiatannya di Masyarakat

Hasil analisis dari 64 sampel yang terpilih dengan 35 butir soal, diperoleh frekuensi siswa yang menjawab tidak melakukan frekuensinya 168 (7,50%), menjawab kadang melakukan frekuensinya 502 (22,41%), menjawab melakukan frekuensinya 998 (44,55%), dan menjawab sering melakukan frekuensinya 572 (25,54%), Dengan sebaran frekuensi skor diatas, rerata skor pilihan jawaban adalah 2,88 (72,03%). Dengan demikian, kompetensi sosial mahasiswa UNY yang tidak aktif kegiatannya di masyarakat, dalam kategori baik. Dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 29. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY yang Kegiatannya di Masyarakat Tidak Aktif

Jawaban (N)	Frekuensi (F)	N.F	Frekuensi %	Rerata Skala 4	Rerata Skala 100	Kategori
1	168	168	7.50			
2	502	1004	22.41			
3	998	2994	44.55	2.88	72.03	Baik
4	572	2288	25.54			
Jumlah	2240	6454	100			

### b. Mahasiswa yang Agak Aktif Keegiatannya di Masyarakat

Dari 150 sampel yang terpilih dengan 35 butir soal, frekuensi siswa yang menjawab tidak melakukan frekuensinya 163 (3,11%), menjawab kadang melakukan frekuensinya 1233 (23,49%), menjawab melakukan frekuensinya 2769 (52,75%), dan menjawab sering melakukan frekuensinya 1084 (20,65%), Dengan sebaran frekuensi skor diatas, rerata skor pilihan jawaban adalah 2,91 (72,74%). Dengan demikian, kompetensi sosial mahasiswa UNY yang agak aktif kegiatannya di masyarakat, dalam kategori baik. Dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 30. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY yang Kegiatannya di Masyarakat Agak Aktif

Jawaban (N)	Frekuensi (F)	N.F	Frekuensi %	Rerata Skala 4	Rerata Skala 100	Kategori
1	163	163	3.11			
2	1233	2466	23.49	2.91	72.74	Baik
3	2769	8307	52.75			
4	1084	4336	20.65			
Jumlah	5249	15272	100			

### c. Mahasiswa yang Cukup Aktif Kegiatannya di Masyarakat

Dari 117 sampel yang terpilih dengan 35 butir soal, frekuensi siswa yang menjawab tidak melakukan frekuensinya 89 (2,17%), menjawab kadang melakukan frekuensinya 643 (15,70%), menjawab melakukan frekuensinya 2320 (56,65%), dan menjawab sering melakukan frekuensinya 1043 (25,47%), Dengan sebaran frekuensi skor diatas, rerata skor pilihan jawaban adalah 3,05 (76,36%). Dengan demikian, kompetensi sosial mahasiswa UNY yang cukup aktif kegiatannya di masyarakat, dalam kategori baik. Dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 31. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY yang Kegiatannya di Masyarakat Cukup Aktif

Jawaban (N)	Frekuensi (F)	N.F	Frekuensi %	Rerata Skala 4	Rerata Skala 100	Kategori
1	89	89	2.17			
2	643	1286	15.70	3.05	76.36	Baik
3	2320	6960	56.65			
4	1043	4172	25.47			
Jumlah	4095	12507	100			

### d. Mahasiswa yang Sangat Aktif Kegiatannya di Masyarakat

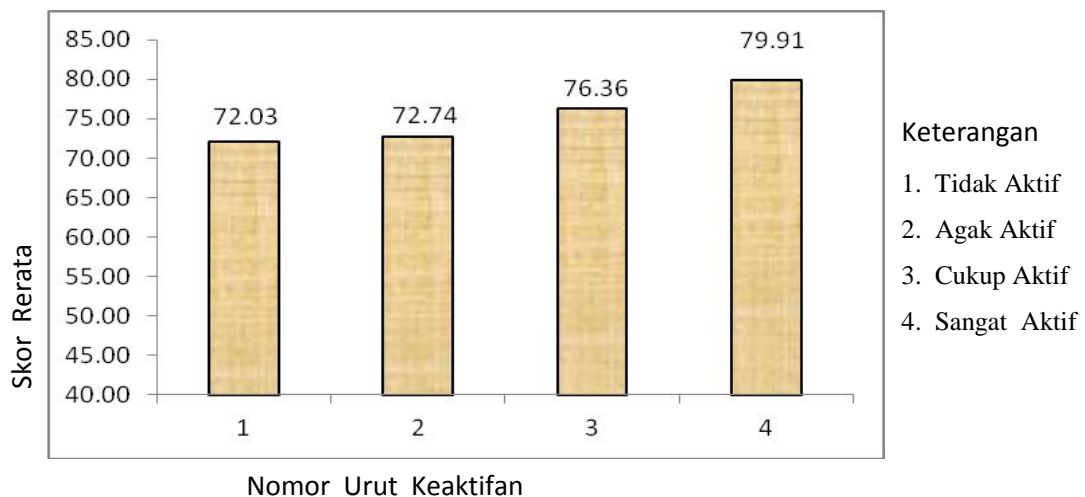
Dari 47 sampel yang terpilih dengan 35 butir soal, frekuensi siswa yang menjawab tidak melakukan frekuensinya 46 (2,80%), menjawab kadang melakukan frekuensinya 253 (15,38%), menjawab melakukan frekuensinya 678 (41,22%), dan menjawab sering melakukan frekuensinya 668 (40,61%), Dengan sebaran frekuensi skor diatas, rerata skor pilihan jawaban adalah 3,20 (79,91%). Dengan demikian, kompetensi sosial mahasiswa UNY yang sangat aktif

kegiatannya di masyarakat, dalam kategori baik. Dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 32. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY yang Kegiatannya di Masyarakat Sangat Aktif

Jawaban (N)	Frekuensi (F)	N.F	Frekuensi %	Rerata Skala 4	Rerata Skala 100	Kategori
1	46	46	2.80	3.20	79.91	Baik
2	253	506	15.38			
3	678	2034	41.22			
4	668	2672	40.61			
Jumlah	1645	5258	100			

Dalam bentuk gambar skor rerata kompetensi sosial mahasiswa UNY menurut keaktifan kegiatan di masyarakat adalah sebagai berikut.



Gambar 8. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Keaktifan Kegiatan di Masyarakat

## 9. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Pendidikan Orangtuanya

### a. Pekerjaan Orangtua Mahasiswa PNS/Karyawan

Dari 174 sampel yang terpilih dengan 35 butir soal, frekuensi siswa yang menjawab tidak melakukan frekuensinya 197 (3,23%), menjawab kadang melakukan frekuensinya 1215 (19,95%), menjawab melakukan frekuensinya 3296 (54,12%), dan menjawab sering melakukan frekuensinya 1382 (22,69%), Dengan sebaran frekuensi skor diatas, rerata skor pilihan jawaban adalah 2,96 (74,07%). Dengan demikian, kompetensi sosial mahasiswa UNY yang pekerjaan

orangtuanya PNS/karyawan, dalam kategori baik. Dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 33. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY yang Pekerjaan Orangtuanya PNS/Karyawan

Jawaban (N)	Frekuensi (F)	N.F	Frekuensi %	Rerata Skala 4	Rerata Skala 100	Kategori
1	197	197	3.23			
2	1215	2430	19.95	2.96	74.07	Baik
3	3296	9888	54.12			
4	1382	5528	22.69			
Jumlah	6090	18043	100			

#### b. Pekerjaan Orangtua Mahasiswa TNI/Polri

Dari 17 sampel yang terpilih dengan 35 butir soal, frekuensi siswa yang menjawab tidak melakukan frekuensinya 18 (3,03%), menjawab kadang melakukan frekuensinya 93 (15,63%), menjawab melakukan frekuensinya 235 (39,50%), dan menjawab sering melakukan frekuensinya 249 (41,85%), Dengan sebaran frekuensi skor diatas, rerata skor pilihan jawaban adalah 3,20 (80,04%). Dengan demikian, kompetensi sosial mahasiswa UNY yang pekerjaan orangtuanya TNI/Polri, dalam kategori baik. Dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 34. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY yang Pekerjaan Orangtuanya sebagai TNI/Polri

Jawaban (N)	Frekuensi (F)	N.F	Frekuensi %	Rerata Skala 4	Rerata Skala 100	Kategori
1	18	18	3.03			
2	93	186	15.63	3.20	80.04	Baik
3	235	705	39.50			
4	249	996	41.85			
Jumlah	595	1905	100			

#### c. Pekerjaan Orangtua Mahasiswa Wiraswasta

Dari 109 sampel yang terpilih dengan 35 butir soal, frekuensi siswa yang menjawab tidak melakukan frekuensinya 149 (3,91%), menjawab kadang melakukan frekuensinya 748 (19,61%), menjawab melakukan frekuensinya 1922 (50,39%), dan menjawab sering melakukan frekuensinya 995 (26,09%), Dengan sebaran frekuensi skor diatas, rerata skor pilihan jawaban adalah 2,99 (74,67%).

Dengan demikian, kompetensi sosial mahasiswa UNY yang pekerjaan orangtuanya wiraswasta, dalam kategori baik. Dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 35. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY yang Pekerjaan Orangtuanya sebagai Wiraswasta

Jawaban (N)	Frekuensi (F)	N.F	Frekuensi %	Rerata Skala 4	Rerata Skala 100	Kategori
1	149	149	3.91			
2	748	1496	19.61	2.99	74.67	
3	1922	5766	50.39			
4	995	3980	26.09			
Jumlah	3814	11391	100			

#### d. Pekerjaan Orangtua Mahasiswa Petani

Dari 39 sampel yang terpilih dengan 35 butir soal, frekuensi siswa yang menjawab tidak melakukan frekuensinya 42 (3,08%), menjawab kadang melakukan frekuensinya 300 (21,98%), menjawab melakukan frekuensinya 664 (48,64%), dan menjawab sering melakukan frekuensinya 359 (26,30%), Dengan sebaran frekuensi skor diatas, rerata skor pilihan jawaban adalah 2,98 (74,54%). Dengan demikian, kompetensi sosial mahasiswa UNY yang pekerjaan orangtuanya petani, dalam kategori baik. Dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 36. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY yang Pekerjaan Orangtuanya sebagai Petani

Jawaban (N)	Frekuensi (F)	N.F	Frekuensi %	Rerata Skala 4	Rerata Skala 100	Kategori
1	42	42	3.08			
2	300	600	21.98	2.98	74.54	Baik
3	664	1992	48.64			
4	359	1436	26.30			
Jumlah	1365	4070	100			

#### e. Pekerjaan Orangtua Mahasiswa Lainnya Diatas

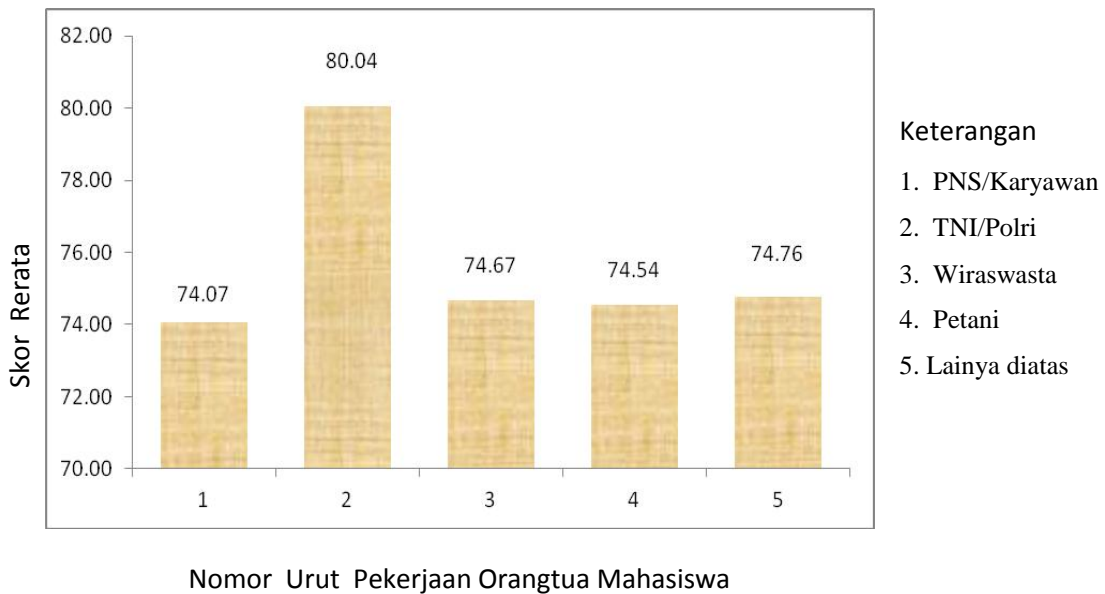
Dari 39 sampel yang terpilih dengan 35 butir soal, frekuensi siswa yang menjawab tidak melakukan frekuensinya 60 (4,40%), menjawab kadang melakukan frekuensinya 275 (20,15%), menjawab melakukan frekuensinya 648 (47,47%), dan menjawab sering melakukan frekuensinya 382 (27,99%), Dengan

sebaran frekuensi skor diatas, rerata skor pilihan jawaban adalah 2,99 (74,76%). Dengan demikian, kompetensi sosial mahasiswa UNY yang pekerjaan orangtuanya lainnya diatas, dalam kategori baik. Dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 37. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY yang Pekerjaan Orangtuanya sebagai Lainnya Diatas

Jawaban (N)	Frekuensi (F)	N.F	Frekuensi %	Rerata Skala 4	Rerata Skala 100	Kategori
1	60	60	4.40	2.99	74.76	Baik
2	275	550	20.15			
3	648	1944	47.47			
4	382	1528	27.99			
Jumlah	1365	4082	100			

Dalam bentuk gambar skor rerata kompetensi sosial mahasiswa UNY menurut pekerjaan orangtua mahasiswa adalah sebagai berikut.



Gambar 9. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Pekerjaan Orangtuanya

## 10. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Pendidikan Orangtuanya.

### a. Pendidikan Orangtua Mahasiswa SD Kebawah

Dari 28 sampel yang terpilih dengan 35 butir soal, frekuensi siswa yang menjawab tidak melakukan frekuensinya 31 (3,16%), menjawab kadang

melakukan frekuensinya 183 (18,67%), menjawab melakukan frekuensinya 470 (47,96%), dan menjawab sering melakukan frekuensinya 296 (30,20%), Dengan sebaran frekuensi skor diatas, rerata skor pilihan jawaban adalah 3,05 (76,30%). Dengan demikian, kompetensi sosial mahasiswa UNY yang pendidikan orangtuanya SD kebawah, dalam kategori baik. Dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 38. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY yang Pendidikan Orangtuanya SD Kebawah

Jawaban (N)	Frekuensi (F)	N.F	Frekuensi %	Rerata Skala 4	Rerata Skala 100	Kategori
1	31	31	3.16			
2	183	366	18.67	3.05	76.30	Baik
3	470	1410	47.96			
4	296	1184	30.20			
Jumlah	980	2991	100			

#### b. Pendidikan Orangtua Mahasiswa SLTP-SLTA

Dari 98 sampel yang terpilih dengan 35 butir soal, frekuensi siswa yang menjawab tidak melakukan frekuensinya 107 (3,12%), menjawab kadang melakukan frekuensinya 659 (19,21%), menjawab melakukan frekuensinya 1907 (55,60%), dan menjawab sering melakukan frekuensinya 757 (22,07%), Dengan sebaran frekuensi skor diatas, rerata skor pilihan jawaban adalah 2,97 (74,15%). Dengan demikian, kompetensi sosial mahasiswa UNY yang pendidikan orangtuanya SLTP-SLTA, dalam kategori baik. Dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 39. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY yang Pendidikan Orangtuanya SLTP-SLTA

Jawaban (N)	Frekuensi (F)	N.F	Frekuensi %	Rerata Skala 4	Rerata Skala 100	Kategori
1	107	107	3.12			
2	659	1318	19.21	2.97	74.15	Baik
3	1907	5721	55.60			
4	757	3028	22.07			
Jumlah	3430	10174	100			

### c. Pendidikan Orangtua Mahasiswa D1-D3

Dari 22 sampel yang terpilih dengan 35 butir soal, frekuensi siswa yang menjawab tidak melakukan frekuensinya 53 (6,88%), menjawab kadang melakukan frekuensinya 156 (20,26%), menjawab melakukan frekuensinya 418 (54,29%), dan menjawab sering melakukan frekuensinya 143 (18,57%), Dengan sebaran frekuensi skor diatas, rerata skor pilihan jawaban adalah 2,85 (71,14%). Dengan demikian, kompetensi sosial mahasiswa UNY yang pendidikan orangtuanya D1-D3, dalam kategori baik. Dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 40. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY yang Pendidikan Orangtuanya D1-D3

Jawaban (N)	Frekuensi (F)	N.F	Frekuensi %	Rerata Skala 4	Rerata Skala 100	Kategori
1	53	53	6.88			
2	156	312	20.26	2.85	71.14	Baik
3	418	1254	54.29			
4	143	572	18.57			
Jumlah	770	2191	100			

### d. Pekerjaan Orangtua Mahasiswa S1-S3

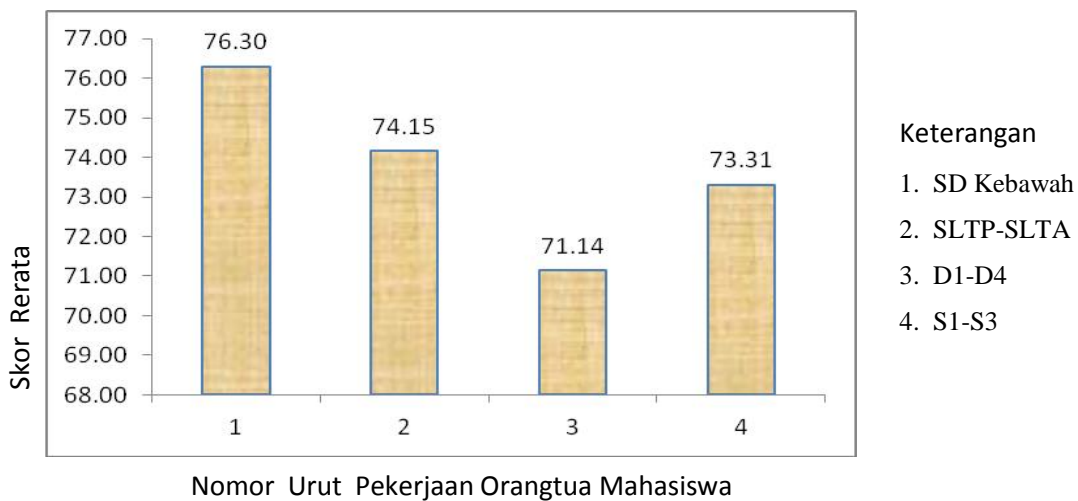
Dari sampel yang terpilih dengan 35 butir soal, frekuensi siswa yang menjawab tidak melakukan frekuensinya 5 (1,47%), menjawab kadang melakukan frekuensinya 94 (27,65%), menjawab melakukan frekuensinya 160 (47,06%), dan menjawab sering melakukan frekuensinya 81 (23,82%), Dengan sebaran frekuensi skor diatas, rerata skor pilihan jawaban adalah 2,93 (73,31%). Dengan demikian, kompetensi sosial mahasiswa UNY yang pendidikan orangtuanya S1-S3, dalam kategori baik. Dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 41. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY yang Pendidikan Orangtuanya S1-S3

Jawaban (N)	Frekuensi (F)	N.F	Frekuensi %	Rerata Skala 4	Rerata Skala 100	Kategori
1	5	5	1.47			
2	94	188	27.65	2.93	73.31	Baik
3	160	480	47.06			
4	81	324	23.82			
Jumlah	340	997	100			



Dalam bentuk gambar skor rerata kompetensi sosial mahasiswa UNY menurut pendidikan orangtua mahasiswa adalah sebagai berikut.



Gambar 10. Kompetensi Sosial Mahasiswa UNY menurut Pendidikan Orangtuanya

## B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial mahasiswa UNY secara keseluruhan, kategori baik (rerata 74,63 dari skala 100). Namun posisi rerata tersebut di daerah bawah dari rentang kategori baik (70 sampai dengan 85). Posisi itu menunjukkan bahwa kompetensi sosial masih dalam posisi baik, tetapi mendekati kategori cukup (sedang). Hasil penelitian seperti ini sangat mungkin karena sistem pembinaan kompetensi sosial yang ada di UNY belum direncanakan secara baik. Pendidikan masih mengandalkan pada pengintegrasian dengan kegiatan lain dan tidak direncanakan dengan baik yang mencakup materi dan tenaga pengajarnya. Seyogyanya UNY sangat peduli dengan pendidikan kesosialan ini sesuai dengan semboyan “*Leading in Character Education*”.

Apabila dilihat setiap indikatornya, berturut-turut dari yang tertinggi rerata skor kompetensi sosialnya adalah (a) kepatuhan terhadap keputusan bersama, kategori baik (rerata 79,13), (b) rasa hormat/penghargaan pada orang lain, kategori baik (rerata 79,11), (c) ketertiban di kampus kategori baik (rerata 78,92), (d) kerjasama dalam kelompok/organisasi, kategori baik (rerata 75,81), (e) keluwesan dalam berkomunikasi, kategori baik (rerata 74,51), (f) kesimpatisan dan keempatian dalam kategori baik (rerata 72,55), dan (g) kerjasama dengan

masyarakat dalam kategori cukup baik (rerata 62,38). Penelitian ini menunjukkan bahwa rasa hormat pada orang lain mendekati kategori sangat baik. Hasil ini adalah wajar apabila dikaitkan dengan pergaulan sosial masyarakat Indonesia secara umum dikenal keramahannya dengan menjaga kehormatan orang lain, termasuk mahasiswa UNY. Sedang indikator kerjasama dengan masyarakat menempati posisi terbawah dengan skor rerata 62,38 (kategori cukup/sedang). Hasil penelitian ini adalah sesuai dengan kenyataan bahwa mahasiswa pada umumnya tidak banyak terlibat dalam kegiatan masyarakat seperti takziah bila ada tetangga yang meninggal dunia dan kerjabakti di kampung. Umumnya mereka sibuk dengan urusan kuliahnya.

Sementara itu, bila dikelompokkan dalam bidang keilmuan, kompetensi sosial mahasiswa kelompok ilmu pengetahuan sosial (FIP, FBS, FIS, FIK, dan FE) skor reratanya 75,60, kategori baik. Sedang kompetensi sosial mahasiswa kelompok ilmu eksakta skor rerata adalah 73,34, kategori baik. Walaupun keduanya dalam kategori baik, namun hasil penelitian ini ada kecenderungan kompetensi sosial mahasiswa IPS cenderung lebih tinggi daripada mahasiswa IPA. Ini sesuai dengan sifat ilmu yang dipelajari mahasiswa, dimana kelompok ilmu sosial (IPS) lebih dekat dengan persoalan yang bersifat sosial. Sedang kelompok ilmu eksakta (IPA) lebih banyak mempelajari yang terkait dengan benda. Dengan kondisi seperti itu memungkinkan mahasiswa kelompok ilmu sosial cenderung memiliki kompetensi sosial yang lebih tinggi. Perbedaan skor rerata kompetensi sosial antara mahasiswa IPS dan IPA dalam penelitian ini adalah kecil, hal ini dimungkinkan karena kelompok IPA di UNY juga mempelajari tentang ilmu sosial/kependidikan, walaupun tidak sebanyak seperti kelompok IPS.

Mencermati hasil penelitian yang terkait dengan angkatan masuk, angkatan 2011 memiliki kompetensi sosial justru terendah dengan skor rerata (73,60) disusul angkatan 2013 (74,30), dan angkatan 2012 (75,99), walaupun semua angkatan dalam kategori baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin senior mahasiswa, tidak terkait dengan kompetensi sosialnya. Padahal, menurut teori kematangan, mahasiswa semakin senior akan semakin baik kompetensi sosialnya. Penelitian ini menarik, karena ternyata hasilnya tidak

sesuai dengan teori yang umum. Menurut teori psikologi (Surya, 2013:34), menyatakan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan perilaku individu adalah kematangan (*maturation*). Hal ini kemungkinan secara kebetulan angkatan 2011 input kompetensi sosialnya relatif rendah, sedang angkatan 2012 input kompetensi sosialnya relatif tinggi. Terlepas dari apa yang memberi kontribusi meningkatkan kompetensi sosial, perbedaan skor rerata tersebut tidak banyak dan masih dalam satu kategori baik. Memang faktor-faktor tersebut berkontribusi, namun mengingat perbedaannya kecil, berarti faktor pendidikan di kampus belum efektif. Hal ini terjadi karena memang tidak ada usaha yang sistematis untuk mendidik calon guru memiliki kompetensi sosial yang lebih baik. Pendidikan sosial hanya dilakukan sewaktu pembekalan pada waktu akan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan lainnya dimasukkan dalam kegiatan perkuliahan dan ekstrakurikuler. Hal ini didukung hasil penelitian ini bahwa mahasiswa angkatan 2011 yang baru saja selesai praktik mengajar di sekolah (PPL), namun skor reratanya kompetensi sosialnya di bawah angkatan 2012 dan angkatan 2013 yang belum melaksanakan PPL.

Kompetensi sosial mahasiswa dari hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa lingkungan kampus yang semakin inspiratif cenderung semakin tinggi pula kompetensi sosialnya. Mahasiswa yang menilai lingkungannya sangat inspiratif (skor rerata 81,96), cenderung paling tinggi kompetensi sosialnya disusul lingkungan yang cukup inspiratif (skor rerata 75,36), agak inspiratif (skor rerata 70,14), dan tidak inspiratif yang paling rendah (skor rerata 65,80). Hal ini berarti bahwa keteladanan warga kampus (pejabat, dosen, karyawan, dan mahasiswa lain) adalah terkait dengan kompetensi sosial mahasiswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Ivancevich and Matteson. (1999:126) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang terkait dengan sosial adalah lingkungan budaya (*culture*).

Lingkungan sosial di masyarakat ternyata dalam penelitian ini juga menunjukkan adanya kecenderungan bahwa mahasiswa pada lingkungan masyarakat yang semakin inspiratif cenderung semakin tinggi pula kompetensi sosialnya. Mahasiswa yang menilai lingkungannya sangat inspiratif cenderung paling tinggi kompetensi sosialnya (82,84) disusul lingkungan yang cukup

inspiratif (75,04), agak inspiratif (71,17), dan tidak inspiratif yang paling rendah (62,77). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian lingkungan kampus, bahkan skor reratanya hampir sama. Sisi lain dari hasil ini mengindikasikan bahwa pengisian data oleh responden ada konsistensinya.

Keaktifan kegiatan di kampus dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin aktif mahasiswa dalam kegiatan di kampus ternyata semakin baik kompetensi sosialnya. Mahasiswa yang sangat aktif cenderung paling tinggi kompetensi sosialnya (80,07) disusul yang cukup aktif (75,33), agak aktif (72,73), dan tidak aktif yang paling rendah (72,13). Hal ini menunjukkan bahwa wahana untuk membentuk kompetensi sosial dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang sekaligus merupakan kegiatan sosial. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa pendidikan merupakan cara sadar untuk membentuk kemampuan yang diinginkan.

Sejalan dengan hasil penelitian keaktifan kegiatan di kampus, keaktifan kegiatan di masyarakat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin aktif mahasiswa dalam kegiatan di masyarakat ternyata semakin baik kompetensi sosialnya. Mahasiswa yang sangat aktif di masyarakat cenderung paling tinggi kompetensi sosialnya (79,91) disusul yang cukup aktif (76,36), agak aktif (72,74), dan tidak aktif yang paling rendah (72,03). Hasil penelitian ini tentang aktivitas di masyarakat konsisten dengan penelitian tentang aktivitas di kampus. Jadi sekali lagi responden dalam mengisi angket sangat konsisten.

Mengenai kompetensi sosial mahasiswa dilihat dari pekerjaan orangtuanya ternyata hasilnya tidak menunjukkan kecenderungan yang jelas. Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial mahasiswa berdasar pekerjaan orang tuanya berturut-turut dari yang tertinggi adalah pekerjaan orangtua TNI/Polri (skor reratanya 80,04), lainnya (skor reratanya 74,76), wiraswasta (skor reratanya 74,67), petani (skor reratanya 74,54), dan terakhir PNS/Karyawan (skor reratanya 74,07). Memang, skor yang dicapai satu dengan yang lain tidak jauh berbeda dan bahkan dalam kategori yang sama yaitu baik, namun pola kecenderungan sulit dijelaskan. Mahasiswa anak PNS/karyawan swasta justru skor reratanya terendah; dan anak TNI/Polri justru tertinggi skor reratanya. Apa yang sesungguhnya

terjadi?, Mungkin faktor-faktor lain yang lebih dominan yang mempengaruhi seperti keaktifan kegiatan, lingkungan, pembawaan, dan sebagainya.

Pendidikan orang tua mahasiswa dan keterkaitannya dengan kompetensi sosial mahasiswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua mahasiswa dari orangtua berpendidikan apa pun dalam kategori baik. Akan tetapi, orang tua mahasiswa yang pendidikannya SD kebawah justru paling tinggi skor rerata kompetensi sosialnya (76,30), berturut-turut disusul orangtua mahasiswa berpendidikan SLTP-SLTA dengan skor rerata kompetensi sosialnya (74,15), berpendidikan S1-S3 dengan skor rerata kompetensi sosialnya (73,31), berpendidikan D1-D3 dengan skor rerata kompetensi sosialnya (71,14). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan orangtua, cenderung semakin rendah kompetensi sosial anaknya. Hal ini dimungkinkan terkait dengan tingkat sosial ekonomi mereka. Sering terjadi semakin tinggi tingkat sosial ekonomi orangtua (baca: pendidikan) semakin malas berhubungan dengan orang lain manakala tidak memberi keuntungan. Sebaliknya, pada masyarakat kelas bawah lebih banyak yang suka berhubungan dengan sesama masyarakat bawah, apalagi dengan yang tingkat di atasnya.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang diuraikan dalam bab 4, maka dalam penelitian ini menyimpulkan:

1. Secara keseluruhan kompetensi sosial mahasiswa UNY, kategori baik (rerata 74,63 dari skala 100).
2. Berdasarkan indikatornya, kompetensi sosial mahasiswa UNY, semuanya kategori baik kecuali indikator “kerjasama dengan masyarakat” kategori cukup baik. Secara rinci berturut-turut dari yang tertinggi rerata skor kompetensi sosialnya adalah (a) kepatuhan terhadap keputusan bersama, kategori baik (79,13), (b) rasa hormat/penghargaan pada orang lain, kategori baik (79,11), (c) ketertiban di kampus kategori baik (78,92), (d) kerjasama dalam kelompok/organisasi, kategori baik (75,81), (e) keluwesan dalam berkomunikasi, kategori baik (74,51), (f) kesimpatisan dan keempatian, kategori baik (72,55), dan (g) kerjasama dengan masyarakat, kategori cukup baik (62,38).
3. Menurut bidang keilmuan, kompetensi sosial mahasiswa kelompok ilmu pengetahuan sosial (FIP, FBS, FIS, FIK, dan FE) skor reratanya 75,60, termasuk kategori baik. Sedang kompetensi sosial mahasiswa kelompok ilmu eksakta skor reratanya 73,34, kategori baik.
4. Kompetensi sosial mahasiswa UNY menurut angkatan tahun masuk seluruhnya dalam kategori baik. Rinciannya dari skor yang tertinggi adalah angkatan 2012 (75,99), angkatan 2013 (74,30), dan angkatan 2011 (73,60).
5. Lingkungan kampus yang semakin inspiratif cenderung semakin tinggi pula kompetensi sosialnya. Mahasiswa yang menilai lingkungannya sangat inspiratif memiliki kompetensi sosial dengan skor rerata 81,96; disusul lingkungan yang cukup inspiratif skor rerata 75,36, agak inspiratif skor rerata 70,14, dan tidak inspiratif skor rerata 65,80.
6. Lingkungan masyarakat yang semakin inspiratif cenderung semakin tinggi pula kompetensi sosialnya. Mahasiswa yang menilai lingkungannya sangat

inspirasi cenderung paling tinggi kompetensi sosialnya (82,84) disusul lingkungan yang cukup inspiratif skor reratanya 75,04, agak inspiratif skor reratanya 71,17, dan tidak inspiratif skor reratanya 62,77.

7. Semakin aktif mahasiswa dalam kegiatan di kampus ternyata semakin baik kompetensi sosialnya. Mahasiswa yang sangat aktif cenderung paling tinggi kompetensi sosialnya (80,07) disusul yang cukup aktif (75,33), agak aktif (72,73), dan tidak aktif yang paling rendah (72,13).
8. Kompetensi sosial mahasiswa berdasar keaktifan kegiatan dalam kategori baik, berturut-turut dari yang skornya tertinggi adalah yang sangat aktif di masyarakat cenderung paling tinggi kompetensi sosialnya (79,91) disusul yang cukup aktif (76,36), agak aktif (72,74), dan tidak aktif yang paling rendah (72,03).
9. Kompetensi sosial mahasiswa berdasar pekerjaan orangtua semuanya dalam kategori baik, berturut-turut dari skor yang tertinggi adalah pekerjaan TNI/Polri (80,04), pekerjaan lainnya (74,76), wiraswasta (74,67), petani (74,54), dan PNS/Karyawan (74,07).
10. Kompetensi sosial mahasiswa berdasar pendidikan orangtua semuanya dalam kategori baik, berturut-turut dari skor yang tertinggi adalah orangtua mahasiswa yang pendidikannya SD kebawah (76,30), orangtua mahasiswa berpendidikan SLTP-SLTA (74,15), orangtua mahasiswa berpendidikan S1-S3 (73,31), orangtua mahasiswa berpendidikan D1-D3 (71,14).

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa kompetensi sosial mahasiswa UNY dalam kategori baik (rerata 74,63), namun skor rerata tersebut cenderung mendekati cukup/sedang. Walaupun dalam kategori baik, tidak serta merta bahwa kompetensi sosial ini sudah cukup bagi calon guru. Seharusnya, calon guru kompetensi sosialnya dalam kategori sangat baik, karena guru menjadi contoh dan inspirasi anak didiknya. Skor rerata kompetensi sosial ini merupakan hasil penelitian dengan sampel yang terpilih, oleh karena itu manakala sampel yang dipilih berbeda kemungkinan akan menunjukkan hasil skor rerata yang berbeda, akan tetapi perbedaannya tidak jauh. Disamping itu, pengukuran

kompetensi sosial ini dengan angket akan berbeda dengan apabila diukur dengan metode observasi dan atau metode tes.

### **C. Saran**

Berdasarkan simpulan dan implikasi dalam penelitian ini maka, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut.

1. Kompetensi sosial dapat ditingkatkan melalui penciptaan lingkungan kampus yang kondusif/inspiratif melalui perilaku sivitas akademika yang baik pada semua lapisan baik pejabat kampus, dosen, tenaga administrasi, dan di masyarakat sekitar tempat tinggal mahasiswa.
2. Kompetensi sosial perlu ditingkatkan melalui kegiatan ekstra kurikuler di kampus yang dapat melibatkan semua mahasiswa sesuai dengan karakter mahasiswa. Demikian juga, mahasiswa diharapkan aktif dalam kegiatan di masyarakat dalam rangka meningkatkan kompetensinya.
3. Kompetensi sosial calon guru perlu mendapat perhatian universitas, dengan mengalokasikan kegiatan pendidikan sosial calon guru di dalam kelas, paling tidak direncanakan dengan baik bila diintegrasikan dalam matakuliah atau pun kegiatan ekstrakurikuler.
4. Bagi peneliti dapat mengembangkan penelitian ini dengan alat ukur tes yang terstandar melalui observasi dan atau wawancara.

### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pengukuran kompetensi sosial dalam penelitian ini menggunakan angket, dengan asumsi kejujuran dan pemahaman responden sudah baik bagi mahasiswa. Cara ini menurut M. Surya diperbolehkan, lebih-lebih dalam penelitian tahap awal dengan jumlah sampel yang besar. Oleh karena itu skor rerata hasil penelitian ini bergantung pada persepsi responden.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sujanto, Halem Lubis, dan Taufik Hadi. (2008) *Psikologi Kepribadian* cetakan ke 12, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bagian Perencanaan UNY (2012).. *Membangun Insan Berkarakter dan Bermartabat. Dies Natalis UNY Ke-48 Tahun 2012*
- Castorina, Antonio Jose & Gil Anton (1999, March). The social knowledge psychogenesis and social representation. *Journal Prospects*. International Bureau Of Education. Vol XXIX. No 1.
- Daniel Goleman. (1997). *Emotional Intelligence* (Kecerdasan Emosional, terjemahan T. Hermaya cetakan ke tiga). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (2010) *Rambu-rambu pelaksanaan pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG)*.
- Fraser, B.J., Aldridge, J.M. & Widia Soerjaningsih. (2010). Instructor-student interpersonal interaction and student outcomes at the university level in Indonesia. *The Open Education Journal*. Vol. 3, pp. 21-33
- Hujair AH. Sanaky. (2014) Kompetensi dan sertifikasi guru "sebuah pemikiran" . Internet.
- Ghazali Bagus Ani Putra. (2014). *Membangun peradaban bangsa dengan pendidikan berkarakter moral* Internet: <http://www.pendidikankarakter.com/wajah-sistem-pendidikan-di-indonesia/>
- Goh, S.C. (2009). Introducing a model of interpersonal teacher behaviour. *Teaching and Learning*. Vol. 15. No. 1. Hlm. 30-40. Internet: <http://repository.nie.edu.sg/jspui/bitstream/10497/442/1/TL-15-1-30.pdf>.
- Gordon D. & Jeannette Vos. (1999). *The Learning revolution, to change the Way the world learns*. USA: The Learning Web.
- Husaini U. dan Purnomo SA. (1995). *Pengantar Statistika*, Cetakan pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ivancevich JM, Matteson Michael T. (1999). *Organizational Behavior and management*, fifth edition, international edition. New York: Mc Graw-Hill.
- Lilis Trianingsih.(2014). Hubungan Interpersonal Guru-Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan DI SMK Negeri 2 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FT UNY

- Moerhadie (2011). *Grand Design Pendidikan Karakter* Internet: <http://www.slideshare.net/moerhadie/grand-designpendkarakter> Media Indonesia, 12 Mei 2011, p16
- Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem. (2012) *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- MuhibbinSyah. (2001). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT: Remaja Rosdakarya
- Saliman.(2014). *Pendidikan Karakter Sebagai Rekonstruksi Sosial Di Indonesia (Memantapkan Pendidikan Karakter untuk Melahirkan Insan Bermoral, Humanis, dan Bermoral)*. *Pemikiran Civitas Akademika UNY dalam rangka Dies Natalis ke-50*. Yogyakarta: UNY Press.
- Slamet PH. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono.(2001). *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan ketiga. Bandung: Alfabeta.
- Suranto AW. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suyanto. (2007). *Tantangan profesional guru di era global*. *Pidato Dies Natalis ke-43 Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Universitas Negeri Yogyakarta.(2013).*Panduan Pengajaran Mikro*, Yogyakarta: Unit Program Pengalaman Lapangan.

## ANGKET PENELITIAN

### Pengantar dan Petunjuk Pengisian Angket

Angket ini merupakan instrumen penelitian yang berjudul "Profil Kompetensi Sosial Mahasiswa Calon Guru Universitas Negeri Yogyakarta" dengan tim peneliti dari dosen FT UNY dan mahasiswa yang mengambil skripsi. Tim peneliti memohon kepada mahasiswa UNY untuk mengisi angket ini sesuai dengan kenyataan yang dialami sendiri. Tidak ada pengaruh apa pun pengisian angket ini terhadap penilaian hasil belajar Anda, tetapi memberi sumbangan yang besar bagi UNY. Atas kesediannya mengisi angket ini, tim peneliti mengucapkan banyak terima kasih, semoga kebaikan Anda mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Berilah tanda centang (V) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan kenyataan Anda. Arti angka pada pilihan jawaban adalah:

- 1 : Tidak Dilakukan atau Tidak Aktif
- 2 : Jarang Dilakukan atau Agak Aktif
- 3 : Sering Dilakukan atau Cukup Aktif
- 4 : Sangat Sering Dilakukan atau Sangat Aktif

No	Pertanyaan/Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		1	2	3	4
1	Saya selalu aktif berorganisasi sejak SD sampai sekarang.		V		

Bila Anda memberi tanda centang 2, berarti Anda rata-rata kurang aktif dalam berorganisasi sejak SD sampai sekarang.

#### A. Identitas

- 1. Fakultas :  FIP;  FMIPA;  FIS;  FBS;  
 FT;  FIK;  FE
- 2. Angkatan Masuk :  2013  2012  2011
- 3. Program Studi : .....
- 4. Pekerjaan Orang Tua :  PNS/Swasta;  TNI/Polri;  
 Wiraswasta;  Petani/Buruh;  Lainnya
- 5. Pendidikan Terakhir Ortu:  S1 s.d. S3 ;  D1 s.d. D3;  
 SLTP s.d. SLTA;  SD ke bawah

## B. Pertanyaan/Pernyataan

No	Pertanyaan/Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		1	2	3	4
1	Bila ada teman yang mengalami kesulitan, tanpa diminta, saya menolongnya.				
2	Begitu tahu ada teman yang sakit, saya dengan segera menjenguknya.				
3	Tidak pandang bulu, siapa saja teman yang mengalami musibah, saya jenguk.				
4	Saya dengan ikhlas mendengarkan keluhan teman yang mengalami masalah.				
5	Pada waktu ada bencana alam, saya tergugah untuk segera meringankan penderitaannya.				
6	Bila berjanji dengan teman tetapi tidak dapat menepati, saya memberi tahu sebelumnya.				
7	Kesepakatan dalam suatu rapat selalu saya laksanakan, walaupun sebelumnya saya tidak menyetujui.				
8	Bila diberi amanah teman, saya selalu menjaganya.				
9	Kesepakatan dengan teman yang sifatnya rahasia selalu saya jaga tidak membocorkan.				
10	Kesepakatan dengan teman saya terima dengan ikhlas.				
11	Dalam belajar bersama, saya selalu menjaga keutuhan kelompok.				
12	Saya selalu aktif dalam belajar kelompok.				
13	Dalam diskusi tentang materi kuliah, saya selalu memberi masukan.				
14	Saya selalu menghargai pendapat teman diskusi.				
15	Terhadap teman-teman yang kurang pandai dalam diskusi, saya tidak merendahkan mereka.				
16	Dengan tetangga dekat, saya selalu menjaga hubungan yang baik.				
17	Saya ikut menjaga keamanan kampung dengan mengikuti siskamling (ronda).				
18	Bila ada kerja bakti dikampung, saya selalu mengikutinya.				
19	Bila di kampung ada yang meninggal dunia, saya selalu membantu kelancarnya.				
20	Saya selalu takziah (melayat) bila ada tetangga yang meninggal dunia.				
21	Sebagai calon guru, saya berperilaku layaknya seorang guru.				
22	Di kampus saya selalu melaksanakan aturan yang dibuat kampus..				
23	Dalam kuliah saya duduk dengan sopan dan menjaga ketenangan kelas.				
24	Bila menggunakan KM/WC saya selalu menjaga kebersihannya.				

25	Di kampus saya selalu membuang sampah pada tempatnya.				
26	Bila ada teman yang bertanya dosen dengan pertanyaan yang tidak bermutu, saya tetap menghargai.				
27	Bila bertemu dengan warga kampus, saya selalu memberi salam.				
28	Terhadap teman yang kurang mampu ekonominya, saya selalu memperlakukan seperti teman lain.				
29	Hasil belajar teman yang kurang baik, saya tidak meremehkan.				
30	Saya senang pada teman yang memiliki prestasi yang menonjol.				
31	Saya sering berkomunikasi dengan teman satu kelas.				
32	Bila saya bicara dengan teman, selalu didengarkan dengan baik.				
33	Bila saya berbicara didepan orang banyak, saya tidak merasa gugup.				
34	Bila bertemu sesama mahasiswa, saya selalu menyapanya.				
35	Saya memiliki banyak kawan di masyarakat tempat tinggal/pemondokan.				
36	Ada pejabat di kampus yang dapat menjadi contoh sosial bagi saya.				
37	Ada dosen yang dapat menjadi contoh sosial bagi saya.				
38	Ada karyawan yang dapat menjadi contoh sosial bagi saya.				
39	Saya memiliki teman mahasiswa yang dapat menjadi contoh sosial bagi saya.				
40	Ada tokoh masyarakat di tempat tinggal saya dapat menjadi contoh sosial bagi saya.				
41	Ada tetangga dekat saya dapat menjadi contoh sosial bagi saya.				
42	Ada teman kampung saya dapat menjadi contoh sosial bagi saya.				
43	Saya memiliki keluarga yang dapat menjadi contoh sosial bagi saya.				
44	Saya aktif mengikuti kegiatan ekstra kurikuler di kampus.				
45	Di kampus, saya menjadi anggota pengurus kegiatan mahasiswa.				
46	Saya menjadi pengurus kegiatan di lingkungan tempat tinggal saya.				
47	Saya aktif mengikuti kegiatan dilingkungan tempat tinggal saya.				

*Terimakasih atas kesediaan Anda mengisi seluruh pertanyaan ini sesuai dengan kenyataan yang Anda alami.*